

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

**Nanang Iswanto
NIM 13110202**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2017

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh;

Nanang Iswanto
NIM 13110202



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMA SELAMAT
PAGI INDONESIA BUMIAJI KOTA BATU

Oleh:

Nanang Iswanto
13110202

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 04 Desember 2017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nanang Iswanto

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Nanang Iswanto

NIM : 13110202

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

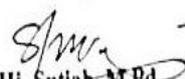
Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Selamat
Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimakhlumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

HALAMAN PENGESAJIAN

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMA SELAMAT
PAGI INDONESIA KOTA BATU**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Nanang Iswanto (1310202)

Telah dipertanggungjawabkan di depan penguji pada tanggal 09 Januari 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian :

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sutiati, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Ketua Sidang

Nurfaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sutiati, M.Pd

NIP. 19651112 199403 2 002

Penguji Utama

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 19690526 200003 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19640817 199803 1 003

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanang Iswanto

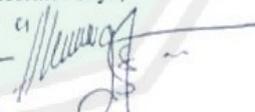
NIM : 131110202

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam
Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia
Bumiaji Kota Batu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Desember 2017

Hormat Saya,

Nanang Iswanto
NIM. 13110202



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalain, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu”*** dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada sang revolusioner dunia, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof.Dr.H.Abd Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr.H.Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr.Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Dr.Hj.Sutiah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbinganya hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Ayahanda tercinta Bapak. Sawiyantodan Ibundaku sayang Ibu. Satina, serta kakak-kakakku Rudianto, Saiful Arifin, Erfan Adi Putra, yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
6. Risna Amalia Ulfa, S.Si selaku kepala sekolah SMA Selamat Pagi Indoneesia Kota Batu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Mashari, M.Pd dan Nanik Sri Muhartini, M.Pd selaku pembimbing lapangan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu yang telah membantu dan mendukung kegiatan penelitian dengan memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan selama kegiatan penelitian.
8. Adinda tercinta di perantauan yang menjadi pelipur lara di kala duka, penyambung tawa di kala suka Putri Hana Wahyu Rahmatika yang selalu memberi motivasi dan setia mendampingi hingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabati PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko angkatan 2013 "Bung Karno" yang telah memberikan jutaan ilmu, pengetahuan, kenangan, serta harapan selama berproses bersama dalam pembelajaran organisasi.

10. Semua teman-teman PAI angkatan 2013 yang telah berjuang bersama meraih cita, karena kalian penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 04 Desember 2017

Penulis,



Nanang Iswanto
NIM. 13110202

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat yang tak kunjung henti dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan Ridhlo Allah SWT, Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Ayah (Sawiyanto), Ibunda (Satina), Saudaraku (Rudianto, Saiful Arifin, dan Erfan Adi Putra), Adindaku (Putri Hana Wahyu Rahmatika) sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan untukku selama ini.

Teman-teman senasip dan seperjuangan PAI angkatan 2013 terimakasih atas kebersamaan, semangat dan do'anya. Guru-guru, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati dan tulus sayangnya kepadaku.

Tak lupa handai taulan yang telah menghimpun semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis menyambut hari esok dan bergandeng tangan bersama meraih cita dalam peradaban bangsa.

HALAMAN MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ الْكَافِرِينَ (6)

Artinya : “Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku” (Al-Kafirun (109): 6)



*Kementerian Agama Republik Indonesia 2018. Al-Qur'an Surat Al-Kafirun : 109 Ayat 6

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ح	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	خ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Persetujuan	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Halaman Persembahan	ix
Halaman Motto	x
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak Indonesia	xix
Abstrak Inggris	xx
Abstrak Arab	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10

F. Orisinalitas Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
2. Nilai-Nilai Multikultural	18
a. Pengertian Multikultural.....	18
3. Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural	28
a. Nilai Kesetaraan	28
b. Nilai Toleransi.....	29
c. Nilai Demokrasi	29
d. Nilai Plurarisme	30
4. Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural.....	31
5. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural	35
a. Perencanaan Pembelajaran	35
b. Pelaksanaan pembelajaran	36
c. Dampak Pembelajaran.....	37
B. Kerangka Berfikir	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Prosedur Penelitian	46

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	47
1. Sejarah Sekolah.....	47
2. Identitas Sekolah	48
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Selamat Pagi Indonesia Batu	49
4. Struktur Organisasi SMA Selamat Pagi Indonesia.....	53
B. Hasil Penelitian	57
1. Keberagaman dan Keberagaman Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.....	58
2. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu.....	65
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola	

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu	73
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Keberagaman dan Keberagamaan Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.....	75
B. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu.....	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu.....	90
BAB VI :PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Pembelajaran Agama Berbasis Keragaman	33
Tabel 4.1 Data Pendidik berdasarkan asal daerah dan Agama.....	55
Tabel 4.2 Data Pendidik berdasarkan Mata pelajaran dan Kelas Mengajar.....	56
Tabel 4.3 Data siswa berdasarkan agama dan jurusan	57
Tabel 5.1 Siswa yang masuk dalam sekolah Selamat Pagi Indonesia berasal dari berbagai macam daerah.	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Peta Konsep Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu	38
Gambar 3.1 Skema Fokus Penelitian	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	54
Gambar 4.2 Siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, Latihan bersama untuk pertunjukan penyambutan tamu besar yang akan ke Sekolah	63
Gambar 4.3 Foto Pembelajaran di Musollah Pembelajaran di Musollah tanpa mewajibkan seragam sekolah pada umumnya	64
Gambar 4.4 Pembelajaran dengan metode ceramah yang masih menjadi cara penyampaian Guru PAI yang bertempat di Musollah sekolah	67
Gambar 4.5 Pembelajaran di Musollah sebagai kelas pembelajaran dan diluar kelas	68
Gambar 4.6 Musollah sebagai kelas pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu	71
Gambar 4.7 Peringatan Hari Besar Islam yakni memperingati maulud Nabi Saw di Musollah Sekolah	72
Gambar 5.1 Pola Nilai-nilai Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu	82
Gambar 5.2 Acara peringatan Maulud Nabi SAW di Musollah	89
Gambar 5.3 Kegiatan devisi di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Observasi
- Lampiran II : Transkrip Wawancara dan Biodata Narasumber
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian Dari Instansi Kepada SMA Selamat Pagi
Indonesia Kota Batu
- Lampiran IV : Surat Telah Melakukan Penelitian Di SMA Selamat Pagi
Indonesia Kota Batu
- Lampiran V : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

ABSTRAK

Nanang Iswanto. 2017. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr.Hj.Sutiah M.Pd

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu merupakan lembaga pendidikan yang berbasis boarding school dengan memiliki konsep “Nusantara kecil”, dimana siswa yang menimba ilmu disana ialah siswa yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki suku, agama, budaya dan ras yang berbeda-beda. Sehingga konsep “Nusantara kecil” harus diiringi dengan penanaman nilai-nilai multikultural terhadap pembelajaran agama islam terhadap siswa yang beragama muslim. Dengan adanya penanaman nilai-nilai multikultural melalui pola pembelajaran pendidikan agama Islam maka akan meminimalisir adanya sikap intoleransi, fanatik dan radikal. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam yakni 1) keberagaman dan tingkat keberagamaan siswa, 2) pola pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, dan 3) faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi : observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Pertama**, Keragaman siswa SMA Selamat pagi Indonesia Kota Batu yakni 40% Islam, 20% Kristen, 20% Katholik, 10% Hindu dan 10% Budha. Sedangkan tingkat keberagamaan siswa dalam aspek pemahaman ajaran, ketaatan dalam ajaran agama, dan sikap toleransi sudah menunjukkan tertanam dalam kebiasaan siswa dalam berperilaku, tetapi keistiqomahan dalam pengamalannya masih kurang maksimal. **Kedua**, Pola pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu yakni ada dua pola a). Direct Instrution (DI) pembelajaran langsung secara tatap muka dalam proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan oleh Guru PAI dalam memberikan pemahaman materi secara integratif dengan PBM, kegiatan devisi dan peraturan boarding school, b). Indirect Instrution (II) pembelajaran tidak langsung dimana Guru PAI sebagai konselor terhadap masalah yang dihadapi siswa di luar PBM. **Ketiga**, Faktor pendukung pola pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu yakni Kerjasama semua komponen sekolah, Lingkungan sekolah yang multikultur, Sarana berupa asrama, Sekolah memberikan keluasaan bagi siswa dalam mengembangkan potensi sedangkan faktor penghambat yakni Adaptasi siswa pada awal masuk sekolah, Jiwa sosial yang kurang, Kegiatan ekstra yang padat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Multikultural.

ABSTRACT

Nanang Iswanto. 2017. The Patterns of Islamic Education (PAI) learning to improve Multicultural Values at (Senior High School) SMA Selamat pagi Indonesia Batu. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Advisor: Dr.Hj.Sutiah M.Pd

SMA Selamat Pagi Indonesia Batu is an educational institution based on boarding school with the concept of "Nusantara kecil", with different regions of the students that have different tribes, religions, cultures and races. So the concept of "Nusantara kecil" must be accompanied by planting of multicultural values of Islamic religious learning to the Muslim students. So it will minimize the attitude of intolerance, fanatical and radical towards Muslim students who. The research aims at obtaining a deep picture about 1) the diversity and diversity of students, 2) the pattern of Islamic education learning in instilling multicultural values, and 3) supporting and inhibiting factors of patterns of Islamic education in instilling multicultural values at SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

The research used a qualitative approach with descriptive qualitative type with data collection techniques that included: observation, interview and documentation. The data collected were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion.

The research results showed that. First, the religiosity of SMA Selamat Pagi Indonesia Batu are 40% Islam, 20% Christian, 20% Catholic, 10% Hindu and 10% Buddhist level of religion of students in aspects of understanding the lesson, religious obedience, and tolerance attitude embedded habits of students in the behavior, but the diligence of his practice is still not maximized. Second, the pattern of learning of Islamic religious education in instilling multicultural values there are two patterns a). Direct Instruction (DI) of face-to-face learning by PAI Teachers in integrative material comprehension with PBM, division and boarding school regulations, b). Indirect Instruction (II) indirect learning where PAI Teachers as counselors to problems faced by students outside PBM. Third, the pattern of learning Islamic religious education in instilling multicultural values is Cooperation of all components of the school is a supporting factor, A multicultural school environment, Means of dormitory, empowerment for students is given School to develop potential but the inhibiting factor is Adaptation of students when early school entry, The less social soul, Extra solid activity.

Keywords: The Patterns of Learning, Multicultural Values

ملخص البحث

نانانج ايسوانتو. 2017. أنماط تعليم التربية الإسلامية (PAI) لتطوير القيم الثقافية المتعددة في المدرسة الثانوية سلامة فاكى اندونيسيا باتو. البحث الجامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

المدرسة الثانوية سلامة فاكى اندونيسيا باتو هي مؤسسة مدرسة القائمة على مفهوم "نوستارا كجيل"، حيث تقوم الطلاب الذين يدرسون يعنى من المناطق المختلفة الذين لديهم سباقات العرقية والدينية والثقافية ومختلفة. لذا يجب أن يكون مفهوم "نوستارا كجيل" بزرع قيمات الثقافات المتعددة للتربية الإسلامية للطلاب المسلمين. ذلك سوف يقلل موقف التعصب، المتعصبين والجذري على الطلاب المسلمين. يهدف هذا البحث إلى الحصول على الصورة عن (1) تنوع وتنوع الطلاب، (2) أنماط التعلم التربية الإسلامية في ترسيخ قيمات الثقافات، و(3) العوامل الداعمة والمقاومة لأنماط تعليم التربية الإسلامية (PAI) لتطوير القيمات الثقافات المتعددة في المدرسة الثانوية سلامة فاكى اندونيسيا باتو يستخدم هذا البحث نمجا نوعيا مع نوع نوعي وصفي مع طريقة جمع البيانات التي تشمل: المراقبة والمقابلة والتوثيق. تحلل البيانات عن طريق تقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

وتدل النتائج البحث أن التنوع والدينية المتعددة للطلاب في المدرسة الثانوية سلامة فاكى اندونيسيا باتو الذي هو 40% المسلمين، و 20% المسيحيين، و 20% الكاثوليك، و 10% الهندوسية والبوذية 10%. الطاعة الدينية، والتسامح موقف عادات جزءا لا يتجزأ من الطلاب في السلوك،

ولكن لا يزال الحد الأقصى لممارسته لا تعظيمثانيا، نمط تعلم التربية الدينية الإسلامية في غرس القيم المتعددة الثقافات هناك نمطانأ). التعليم المباشر (دي) للتعلم وجها لوجه من قبل باي المعلمين في فهم المواد التكاملية مع بم، والقسم واللوائح المدرسية الداخلية، ب). التعلم غير المباشر (إي) غير المباشر حيث المعلمين باي كمستشارين للمشاكل التي يواجهها

الطلاب خارج بم.ثالثا، نمط تعلم التربية الدينية الإسلامية في غرس القيم المتعددة الثقافات هو التعاون بين جميع مكونات المدرسة عاملا داعما، بيئة مدرسية متعددة الثقافات، وسائل المهجع، ويعطى تمكين الطلاب للمدرسة لتطوير إمكاناتولكن عامل تثبيط هو التكيف من الطلاب عند دخول المدرسة في وقت مبكر، فالروح الاجتماعية الأقل، نشاط صلب إضافي.

الكلمات الرئيسية: أنماط التعلم، القيمات الثقافات المتعددة



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak negara Indonesia lahir di tahun 1945, Pendidikan telah disadari menjadi salah satu tonggak kemajuan bangsa. Pendidikan ibarat sebuah rahim yang didalamnya terdapat gen-gen dengan komposisi yang rapi dengan segala benih-benih kapabilitas yang ada. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.²

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran dari kurang paham menjadi paham, Intinya pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna. Sebagaimana tujuan pendidikan, Menurut system pendidikan nasional (sisdiknas) UU RI No. 20 Th. 2003 BAB II pasal 3 di nyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

² Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam* (Solo : Ramadlan, 1991), hlm. 9.

*tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*³

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin/rohani dan pendidikan bersifat jasmani/lahiriyah. *Pertama*, Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak, dan watak. Kesemua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan. *Kedua*, Pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif dan sebagainya.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek skill, kognitif, afektif, tetapi juga spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi sholeh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual.⁴

Peserta didik yang seharusnya membangun paradigma arif dan bijaksana dalam menunaikan kehidupannya kemudian tidak mampu mengimplimentasikan dalam kehidupan nyata. Pertengkaran antar peserta didik yang disebut tawuran antar pelajar kemudian marak terjadi. Banyak

³ UU RI tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76.

⁴ Ahlan wasahlan, Artikel: “Metode Mengajar Tata Karma (Akhlak)” (09 september, <http://warungbaca.blogspot.com/2008/2009/method-mengajar-tatakrama-akhlak.html>), diakses tanggal 5 Juli 2017.

alasan yang mendasari alasan tersebut yang terkadang hanya persoalan seperti, karena saling mencaci maki antar pelajar.⁵

Dewasa ini, problem remaja—terutama pelajar dan mahasiswa- adalah mudah terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar pelajar atau tawuran antar mahasiswa, seperti yang diberitakan di televisi dan media cetak. Di kota- kota besar, mahasiswa dan pelajar terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba dengan berbagai jenisnya. Bahkan stigma pelajar saat ini diperparah oleh perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas. Mereka juga terkesan kurang hormat kepada orang tuanya, guru/ dosen, orang yang lebih tua, dan tokoh masyarakat. Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *splitpersonality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh).⁶

Hampir sering terdengar di seantero bumi peristiwa, perkelahian antar pelajar dan tindakan anarkis mahasiswa ketika melakukan turun jalan (aksi), bahkan yang lebih ironis pejabat negara yang dikatakan *education person* malah bertengkar hanya berbeda pendapat dan kepentingan.⁷

Menurut data dari Polda Metro Jaya kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 36,66 persen, kenakalan remaja kata Putut, mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2011

⁵ Moh. Yamin dan vivi aulia, *meretas pendidikan toleransi (pluralisme dan multikulturalisme sebuah keniscayaan peradaban)* (Malang : Madani media: 2011), hlm. viii

⁶ Agus Zainul Fitri, *Reinventing human character: pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekola*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media: 2012). hlm. 10.

⁷ Moh. Yamin dan vivi aulia, *meretas pendidikan toleransi (pluralisme dan multikulturalisme sebuah keniscayaan peradaban)*, hlm. xi

tercatat ada 30 kasus, sementara tahun 2012 terjadi 41 kasus. "Artinya naik sebanyak 11 kasus, atau meningkat 36,66 persen," tegasnya.⁸ Menurut data badan narkotika nasional (BNN) pada tahun 2011 jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai kisaran 4,32 juta orang dan meningkat menjadi 5,8 juta orang pada 2012. Dari jumlah tersebut, 22 persen penyalahguna narkoba adalah kalangan pelajar dan mahasiswa yang jumlahnya mencapai 921.695 orang. Para pengguna narkoba di kalangan remaja umumnya berusia 11-24 tahun, yaitu usia produktif dimana seharusnya seorang remaja menuntut ilmu, berprestasi dan berkarya. Dampaknya kini banyak generasi muda yang menghadapi kehancuran masa depannya. Apabila tidak ditanggulangi, bangsa ini pun terancam kehilangan para penerus bangsa akibat narkoba.

Data komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa pada tahun 2010 tercatat ada 102 kejadian tawuran dengan korban meninggal 17 orang. Sementara tahun 2011 tercatat 96 kasus dengan korban meninggal 12 orang. Adapun tahun 2012 lalu terjadi 103 kasus tawuran dengan jumlah korban tewas 17 orang. Jika hal ini terus dibiarkan akan berdampak buruk bagi peradaban bangsa ini secara keseluruhan.⁹

Mengatasi persoalan kenakalan pelajar, seperti dalam bentuk tawuran, seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang berkaitan secara komprehensif. Sebab, tawuran tidak hanya terkait dengan

⁸ <http://www.beritasatu.com/megapolitan/89874-polda-metro-kenakalan-remaja-meningkat-pesat-perkosaan-menurun.html> diakses pada tanggal 29 maret 2017

⁹ <http://inspiringindonesia.blogdetik.com/tag/kenakalan-remaja/> diakses pada tanggal 29 maret 2017

dendam antar murid, atau antar sekolah saja, tetapi juga berkaitan dengan adanya kesempatan, lingkungan sosial, pendidikan agama dan sebagainya.¹⁰

Sekolah memiliki tanggung jawab dan peran strategis bagaimana pendidikan harus dikelola dengan sedemikian agar mampu mempengaruhi peserta didik. Sekolah merupakan salah satu benteng dalam membenahi moralitas peserta didik. Oleh karenanya keberadaan sekolah harus benar-benar dioptimalisasikan perannya secara maksimal. Pasalnya, hampir kurang lebih dari 12 jam para peserta didik berada dalam sekolah.¹¹

Mereka memperoleh asupan pengetahuan disekolah sedangkan peserta didiknya berada dimasyarakat dan keluarga itu sendiri. Inilah sesungguhnya yang cukup menjadi persoalan bagaimana seharusnya peserta didik harus dibelajarkan mengenai sebuah makna hidup dan kehidupan agar ketika mereka terjun ditengah masyarakat mampu menghadirkan dirinya sebagai kelompok masyarakat baru yang bermakna dan membawa masalah bagi semua. Peserta didik mengemban amanat sosial untuk membangun kehidupan yang berkeadilan, aman dan sentosa. Dengan demikian, menjadi penting bila sekolah sebagai lembaga pendidikan harus cerdas dalam mendidik para peserta didiknya. Jangan semata menjalankan ritualitas pendidikan namun esensi yang diberikan sangat kering. Wewenang terutama dan terpenting dari sebuah lembaga pendidikan adalah menanamkan pendidikan yang bisa menciptakan cara pandang hidup yang menerima perbedaan dan

¹⁰ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan* (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm. 53.

¹¹ Moh. Yamin dan vivi aulia, *Meretas pendidikan toleransi (pluralisme dan multikulturalisme sebuah keniscayaan peradaban)*, hlm. ix

keberbedaan.¹² Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan memiliki keragaman budaya dan bangsa pada surat dibawah ini:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ..... ١١

Artinya :Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..... (Al Mujadalah : 11)

Salah satu tugas pendidikan agama Islam adalah menciptakan pembelajaran dikelas yang berorientasi menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada. Pendidikan agama Islam harus berperan aktif menciptakan strategi pembelajaran yang menjadikan latar belakang budaya peserta didik yang bermacam-macam digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dikelas dan lingkungan sekolah. Yang demikian dirancang untuk menunjang dan memperluas konsep-konsep budaya, perbedaan, kesamaan dan demokrasi.¹³

Dalam implementasinya, pendidikan agama Islam bukan semata membina *knowledge* dan *skill* pada peserta didik, tetapi mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang religius sekaligus inklusif dan bersikap pluralis. Dengan demikian, orientasi pembelajaran adalah pembinaan sikap dan perilaku hidup peserta didik yang tidak hanya akan tercapai dengan desain kurikulum yang komprehensif, tetapi juga pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang relevan untuk membentuk sikap ideal tersebut.¹⁴

¹²Moh. Yamin dan vivi aulia, *Meretas pendidikan toleransi (pluralisme dan multikulturalisme sebuah keniscayaan peradaban)*, hlm. ix

¹³ Anshori, *Transformasi pendidikan Islam* (Jakarta: gaung persada press: 2010), Hlm. 142

¹⁴Zainal abidin dan Neneng habibah (eds), *Pendidikan agama Islam dalam perspektif multikulturalism* (Jakarta : Balai Balitbang : 2009), Hlm. 62

Dengan demikian pada akhirnya semua kompetensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dicapai dalam berbagai strategi yang melibatkan peserta didik dalam belajar. Itulah hakikat dari salah satu gagasan besar dalam reformasi PAI di Indonesia yang memiliki keinginan untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan prinsip baru, yaitu *learning to do, learning to be, learning to learn* dan *learning to live together*. Dengan melakukan teknik pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut, dan seringnya mereka melakukan kerja sama misalnya dalam bentuk satu kelompok kerja, maka hal itu dapat membantu peserta didik memiliki sikap inklusif dan pluralis dalam kehidupan sehari-harinya dilingkungan sekitar.¹⁵

Dalam rangka memperkuat penanaman nilai-nilai karakter yang telah teridentifikasi 18 ilai, peneliti memilih 1 dari 18 karakter yaitu toleransi, supaya dalam pelaksanaannya dapat fokus dalam karakter toleransi tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, dan mengingat pentingnya penyelenggaraan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan perkembangan aspek pembelajaran dan kebutuhan para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peneliti memandang perlu, untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah umum. Ditetapkan lembaga pendidikan sekolah menengah atas sebagai obyek penelitian yaitu Pembahasan di atas peneliti tertarik mengambil tema yang berlatarkan paham multikultural yang ada di

¹⁵ Zainal Abidin dan Neneng Habibah (eds), *Pendidikan agama Islam dalam perspektif multikulturalisme*, Hlm.63-64

sekolah selamat pagi indonesia. Oleh karena itu peneliti memberi judul **“Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu”** dengan harapan menjadi pedoman bagi guru-guru agama dalam membangun sikap toleransi dan kerukunan bangsa Indonesia.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang harus diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana keragaman dan keberagaman siswa SMA Selamat pagi Indonesia Kota Batu?
2. Bagaimana pola pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pola pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahuikeragaman dan keberagaman siswa SMA Selamat pagi Indonesia Kota Batu.
2. Untuk Mengetahui pola pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu.

3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, terutama yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi elementer para pakar pendidikan Islam untuk selalu berinovasi mengembangkan strategi pembelajaran PAI di sekolah umum;
- b. Masukan bagi para pemegang kebijakan di tingkat pemerintahan khususnya dan sekolah umum pada umumnya dalam mengeluarkan kebijakan yang khususnya berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI bagi peserta didik di sekolah umum;
- c. Masukan dan sekaligus ajakan kepada para guru pendidikan agama Islam di sekolah umum dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang inovatif.

E. Definisi Istilah

Dengan Penelitian ini yang berjudul **Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu**, untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Keragaman dan keberagaman

Keragaman adalah suatu kondisi pada kehidupan masyarakat. Perbedaan seperti itu ada pada suku bangsa, ras, agama, budaya dan gender. Keragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa. Pemerintah harus bisa mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan untuk bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional.¹⁶

Keberagaman yakni menurut Jalaluddin Rahmat mendefinisikan keberagaman sebagai perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash. Keberagaman juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama.¹⁷

¹⁶<https://nurutamidarojah.wordpress.com/sesi-2/bab-2-bertoleransi-dalam-keberagaman-di-indonesia/a-keberagaman-dalam-masyarakat-indonesia/> diakses pada 09 Januari 2018

¹⁷Lihin. <http://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-keberagaman.html> diakses 09 Januari 2018

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlaq mulia , mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan.¹⁸

Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengetahui, memahami, meyakini, menghayati, dan terampil mempraktekkan ajaran agama Islam dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan agama Islam disini menekankan pada aspek akhlak. dilaksanakan didalam kelas.

3. Nilai-nilai Multikultural

Nilai-nilai multikultural biasa diartikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan yang menawarkan ragam model untuk keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat.¹⁹

Berdasarkan definisi istilah tersebut di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian Implementasi pembelajaran pendidikan agama

¹⁸Abdul Aziz, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, <http://islamblogku.blogspot.com/2009/07>. Diakses 05 Maret 2017

¹⁹ Tilaar. *Multikulturalisme: tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*, (Jakarta: grasindo, 2004), hal. 82

Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik adalah suatu cara/upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar senantiasa bersikap mengakui dan menghormati segala perbedaan yang ada diluar dirinya.

F. Originalitas

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.

No.	Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ifa Nurhayati, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Pembinaan Akhlak Siswa (Studi kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang), 2010” .	Ruang lingkup pembelajaran Agama Islam	Penelitian tersebut lebih menitik beratkan model pembelajaran agama Islam untuk pembinaan akhlak siswa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai multikultural.
2	Muhammad Fauzy Emqy, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Narapidana” (Studi Multikasus Di Lembaga Perasyarakatan KlasI Malang Dan Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II-A Malang), 2012	Ruang lingkup pembelajaran Agama Islam	Lebih menitik beratkan model pembelajaran agama Islam dalam pembinaan mental narapidana. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai multikultural.
3	Suhudi, “Strategi Pembelajaran Agama Islam” Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur), 2010	Ruang lingkup pembelajaran Agama Islam	Pembelajaran Agama Islam Objek Penelitian pada Pondok Pesantren sedangkan

			penelitian yang saya teliti berobjek di Sekoalah Menengah Atas.
--	--	--	---

Orisinalis penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian ruang lingkup pembelajaran Agama Islam, sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang dikaji peneliti. Ciri khas dri penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah Pola Pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa didalam penelitian itu tidak terdapat unsur penjiplakan dan plagiasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan originalitas.

2. BAB II

Kajian pustaka merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

3. BAB III

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Sedangkan Muhaimin mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar.²¹

Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²²

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. Keenam (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

²¹ Muhaimin, dkk, *Strategi belajar mengajar; penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 99.

²² Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif- progresif; konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* (Jakarta; Kencana, 2009), hlm. 15.

untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar peserta didik.²³

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.²⁴

Abu Ahmadi merumuskan pengertian pendidikan Islam sebagai sebuah usaha terencana yang dilakukan secara sistematis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup layak, bahagia dan sejahtera sesuai ajaran Islam.²⁵ sedangkan menurut Zakiah Darajat pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*wayoflife*).²⁶

Kesadaran multikulturalisme masyarakat kita yang terdiri dari banyak suku dan beberapa agama, maka pencarian bentuk

²³ Ahmad Munjin, dkk, *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam : Upaya untuk mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam : Upaya*, hlm. 32.

²⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

pendidikan alternatif mutlak diperlukan.²⁷Yaitu suatu bentuk pendidikan yang berusaha menjaga kebudayaan suatu masyarakat dan memindahkannya kepada generasi berikutnya, menumbuhkan tata nilai, memupuk persahabatan antar peserta didik yang beraneka ragam suku, ras dan agama, mengembangkan sikap saling memahami serta mengerjakan keterbukaan dan dialog. Bentuk pendidikan seperti inilah yang banyak diharapkan oleh banyak pihak dalam rangka untuk mengantisipasi konflik sosial-keagamaan menuju perdamaian.

Berangkat dari pendefinisian pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengetahui, memahami, meyakini, menghayati, dan terampil mempraktekkan ajaran agama Islam dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan agama Islam disini menekankan pada aspek akhlak. dilaksanakan didalam kelas.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Asmaun Sahlan tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga

²⁷ Ali Maksum, *Peluralisme dan Multikulturalisme paradigma baru pendidikan agama Islam di Indonesia* (Yogyakarta; Aditya Media Publishing, 2011).hlm. 203

menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁸

Dari tujuan diatas sebetulnya pendidikan agama Islam menyarankan bahwa pada tujuan yang pertama; hubungan manusia dengan Allah SWT yaitu mencetak generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT. dan yang ke dua, hubungan manusia dengan sesama manusia supaya peserta didik saling tolong-menolong, saling menasehati, saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada baik perbedaan dari segi status sosial, usia, kemampuan, jenis kelamin dan sebagainya.

2. Nilai-nilai Multikultural

a) Pengertian Multikultural

Para pakar memiliki visi yang berbeda dalam memandang multikultural. Para pakar memiliki tekanan yang beragam dalam memahami fenomena multikultural. Ada yang tetap mempertahankan adanya dominasi kelompok tertentu hingga yang benar-benar menekankan pada multikultural. Pada bagian ini mahasiswa akan

²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di sekolah ; Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi* (Malang; UIN Maliki Press, 2010), hlm. 19.

diajak mengenali berbagai teori Pendidikan Multikultural yang dikemukakan oleh para ahli. Pengenalan sudut pandang para pakar teori Pendidikan Multikultural ini akan sangat membantu kita lebih mengenali pelaksanaannya di lapangan.²⁹

Horace Kallen Jika budaya suatu bangsa memiliki banyak segi, nilai-nilai dan lain-lain; budaya itu dapat disebut pluralisme budaya (*cultural pluralism*). Teori pluralisme budaya ini dikembangkan oleh Horace Kallen. Ia menggambarkan pluralisme budaya itu dengan definisi operasional sebagai menghargai berbagai tingkat perbedaan, tetapi masih dalam batas-batas menjaga persatuan nasional.³⁰ Kallen mencoba mengekspresikan bahwa masing-masing kelompok etnis dan budaya di Amerika Serikat itu penting dan masing-masing berkontribusi unik menambah variasi dan kekayaan budaya, misalnya bangsa Amerika. Teori Kallen mengakui bahwa budaya yang dominan harus juga diakui masyarakat. Dalam konteks ini Kallen tetap mengakui bahwa budaya WASP di AS itu sebagai budaya yang dominan, sementara budaya-budaya yang lain itu dipandang menambah variasi dan kekayaan budaya Amerika. Apa budaya WASP? Atau mungkin ada yang memandang bahwa budaya Cina yang mulai menampakkan pengaruhnya? Penggunaan Feng Shui dan adanya Barongsai di berbagai acara dan di berbagai tempat strategis di tanah air ini saat ini sangat mewarnai budaya bangsa

²⁹ Sutarno, *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Depdiknas (2007) hal. 23

³⁰ Ibid, 24

kita. Namun yang perlu kita perhatikan adalah posisi yang anda tentukan itu didasarkan atas teori dari Horace Kallen yang belum tentu disetujui oleh kelompok lain. Penghargaan atau pengakuan terhadap budaya yang dominan dari Horace Kallen oleh kelompok yang lain ini dipandang bukan merupakan bagian dari teori multikultural. Nanti akan kita lihat dalam pembahasan teori dari Banks mengenai kelompok Afrosentris yang antipati terhadap keberadaan kelompok dominan ini.

Kalau Horace Kallen perintis teori multikultur, maka James A. Banks dikenal sebagai perintis Pendidikan Multikultur. Jadi penekanan dan perhatiannya difokuskan pada pendidikannya. Banks yakin bahwa sebagian dari pendidikan lebih mengarah pada mengajari bagaimana berpikir daripada apa yang dipikirkan. Ia menjelaskan bahwa siswa harus diajar memahami semua jenis pengetahuan, aktif mendiskusikan konstruksi pengetahuan (knowledge construction) dan interpretasi yang berbeda-beda. Siswa yang baik adalah siswa yang selalu mempelajari semua pengetahuan dan turut serta secara aktif dalam membicarakan konstruksi pengetahuan.³¹

Dia juga perlu disadarkan bahwa di dalam pengetahuan yang dia terima itu terdapat beraneka ragam interpretasi yang sangat ditentukan oleh kepentingan masing-masing. Bahkan interpretasi itu

³¹ Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. Hal.26

nampak bertentangan sesuai dengan sudut pandangnya. Siswa seharusnya diajari juga dalam menginterpretasikan sejarah masa lalu dan dalam pembentukan sejarah (*interpretations of the history of the past and history in the making*) sesuai dengan sudut pandang mereka sendiri.

Mereka perlu diajari bahwa mereka sebenarnya memiliki interpretasi sendiri tentang peristiwa masa lalu yang mungkin penafsiran itu berbeda dan bertentangan dengan penafsiran orang lain. Misalnya, mengapa sampai terjadi perang Diponegoro pada tahun 1825 – 1830. Salah satu sebab kemunculannya adalah pembangunan jalan yang melintasi makam di daerah Tegalrejo, Yogyakarta yang secara kultural sangat dihormati oleh masyarakat sekitar pada waktu itu. Dari sudut pandang Belanda tindakan Diponegoro itu dianggap sebagai pemberontakan dan sudut pandang penguasa waktu itu dianggap sebagai upaya perebutan kekuasaan dari seorang putera selir yang dalam kultur Jawa kedudukannya tidak setinggi putera permaisuri.

Namun sudut pandang apa pun yang digunakan sebagai motif yang melatar belakangnya perang Diponegoro, namun sebagai sebuah bangsa dan komitmen kita sebagai putera bangsa, kita memandang perjuangan Pangeran Diponegoro itu sebagai perjuangan seorang putra daerah yang ingin memerdekakan diri dari penjajahan bangsa asing. Siswa harus belajar mengidentifikasi

posisinya sendiri sebagai putera bangsa yang sedang dijajah, kepentingannya yang ingin memerdekakan diri, asumsi dan filsafat idealnya. Dengan demikian dia akan mengetahui bagaimana sejarah itu terjadi dan menjadikan hal yang terjadi itu sebagai sejarah. Singkatnya, mereka harus menjadi pemikir kritis (*critical thinkers*) dengan selalu menambah pengetahuan dan ketrampilan, disertai komitmen yang tinggi. Semuanya itu diperlukan untuk berpartisipasi dalam tindakan demokratis. Dengan landasan ini, mereka dapat membantu bangsa ini mengakhiri kesenjangan antara ideal dan realitas.³²

Di dalam *The Canon Debate, Knowledge Construction, and Multicultural Education*, Banks mengidentifikasi tiga kelompok cendekiawan yang berbeda dalam menyoroiti keberadaan kelompok - kelompok budaya di Amerika Serikat : Pertama adalah tradisional Barat. Tradisionalis Barat, seperti halnya dengan kelompok pluralisme budaya dari Horace Kallen, meyakini bahwa budaya yang dominan dari peradaban Barat yaitu kelompok White, Anglo Saxon dan Protestan perlu dipresentasikan secara menonjol di sekolah. Kelompok ini beranggapan bahwa mereka berada dalam posisi terancam dan berbahaya karena mengenyampingkan kelompok feminis, minoritas dan reformasi multikultural yang lain. Namun tidak seperti kelompok Pluralisme Budaya Horace Kallen,

³²*Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media hal. 39

tradisionalis Barat masih sedikit memberi perhatian pada pengajaran keanekaragaman atau multikultur.

Tetapi pertanyaan yang dapat dikemukakan terhadap kelompok ini, jika peradaban Barat hanya mengajarkan sejarah dan budaya kelompok dominan, apakah tidak akan mengecilkan pentingnya kelompok budaya lain yang turut serta dalam pembentukan Amerika Serikat? Kelompok kedua yaitu mereka yang menolak kebudayaan Barat secara berlebihan, yaitu kelompok Afrosentris. Kelompok ini beranggapan bahwa pengabaian kelompok lain itu memang benar terjadi dan kelompok ini berpendapat bahwa sejarah dan budaya orang Afrika lah yang seharusnya menjadi sentral dari kurikulum agar semua siswa dapat mempelajari peranan Afrika dalam perkembangan peradaban Barat. Afrosentris juga meyakini bahwa sejarah dan budaya orang Afrika seharusnya menjadi sentral dalam kurikulum untuk memotivasi siswa Afrika Amerika dalam belajar.³³

Namun pertanyaan yang dapat diajukan pada kelompok Afrosentris ini adalah jika teori Afrosentris sebagai suatu budaya tertentu yang harus menjadi sentral bagi pendidikan untuk semua siswa, apakah itu tidak diikuti orang Spanyol yang juga yakin bahwa sejarah dan budaya Spanyol seharusnya yang menjadi sentral dari kurikulum? Tentu, kita memahami peranan penting orang Spanyol dalam perkembangan Barat, khususnya dalam mengenal sejarah

³³ Ibid, hal 40

Amerika, penemuan Amerika, dan penguasaan seluruh Texas. Dan bagaimana pula dengan keturunan orang Perancis, yang telah menyumbang banyak pada bahasa Amerika dan khususnya terhadap budaya Louisiana, akankah mereka tidak merasa bahwa sejarah mereka sama pentingnya dengan yang dimainkan oleh orang Afrika di Selatan? Kelompok ketiga, Multikulturalis yang percaya bahwa pendidikan seharusnya direformasi untuk lebih memberi perhatian pada pengalaman orang kulit berwarna dan wanita. Kelompok ini sekarang sedang berkembang dan sedang memperjuangkan posisinya di tengah dominasi kelompok yang sudah mapan.

Kita sebagai bangsa Indonesia boleh berbangga karena bangsa kita pernah dipimpin oleh seorang presiden wanita sementara negara superpower seperti AS yang memproklamasikan dirinya sebagai negara paling demokratis ini masih sedang mempertanyakan posisi wanita dalam kancah pertarungan politik di tingkat tertinggi, presiden wanita di Amerika Serikat. Bill Martin Dalam tulisannya yang berjudul *Multiculturalism: Consumerist or Transformational?*, Bill Martin menulis, bahwa keseluruhan isu tentang multikulturalisme memunculkan pertanyaan tentang “perbedaan” yang nampak sudah dilakukan berbagai teori filsafat atau teori sosial. Sebagai agenda sosial dan politik, jika multikulturalisme lebih dari sekedar tempat bernaung berbagai kelompok yang berbeda, maka harus benar-benar menjadi 'pertemuan' dari berbagai kelompok itu

yang tujuannya untuk membawa pengaruh radikal bagi semua umat manusia lewat pembuatan perbedaan yang radikal.³⁴

Seperti halnya Banks, Martin menentang tekanan dari Afrosentris dan tradisional Barat. Martin menyebut Afrosentris dan tradisional Barat itu sebagai “*consumerist multiculturalism*”. Selanjutnya, Martin mengusulkan sesuatu yang baru. Multikulturalisme bukan “konsumeris” tetapi “*transformational*”, yang memerlukan kerangka kerja. Martin mengatakan bahwa di samping isu tentang kelas sosial, ras, etnis dan pandangan lain yang berbeda, diperlukan komunikasi tentang berbagai segi pandangan yang berbeda.³⁵ Masyarakat harus memiliki visi kolektif tipe baru dari perubahan sosial menuju multikulturalisme yaitu visi yang muncul lewat transformasi. Martin memandang perlu adanya perubahan yang mendasar di antara kelompok-kelompok budaya itu sampai diketemukan adanya visi baru yang dimiliki dan dikembangkan bersama. Untuk mencapai tujuan itu sangatlah dibutuhkan adanya komunikasi antar berbagai segi pandang yang berbeda. Mengapa ini penting? Karena selama ini masing-masing kelompok bersikap tertutup terhadap kelompok yang lain dan tidak ada komunikasi tanpa prasangka di antara kelompok-kelompok yang ada. Martin J. Beck Matustik Martin J. Beck

³⁴ Banks, J.A *Multicultural Education in Indonesia and Southeast Asia Stepping into the Unfamiliar*. Jakarta: UI. (1993), hal. 80

³⁵ *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Needham Height, Massachusetts : Allyn and Bacon (2003), hal. 107

Matustik berpendapat bahwa perdebatan tentang masyarakat multikultural di masyarakat Barat berkaitan dengan norma/tatanan. Matustik mengatakan “Semua segi dalam pembicaraan budaya saat ini mengarah pada pemikiran kembali norma Barat (the western canon) yang mengakui bahwa dunia multikultural adalah benar-benar nyata adanya”.

Dalam artikelnya, “*Ludic, Corporate and Imperial Multiculturalism: Impostors of Democracy and Cartographers of the New World Order,*” Matustik menulis, “perang budaya, politik dan ekonomi menyerang pada segi yang mana, bagaimana dan lewat siapa sejarah multikultural dijelaskan.”³⁶

Matustik mengatakan bahwa teori multikulturalisme meliputi berbagai hal yang semuanya mengarah kembali ke liberalisasi pendidikan dan politik Plato, filsuf Yunani. Sebuah karya Plato yang berjudul Republik, bukan hanya memberi norma politik dan akademis klasik bagi pemimpin dari negara ideal yang dia cita-citakan, namun juga menjadi petunjuk dalam pembahasan bersama tentang pendidikan bagi yang tertindas. Ia yakin bahwa kita harus menciptakan pencerahan multikultural baru *a new multicultural enlightenment* yaitu “multikulturalisme lokal yang saling berkaitan, secara global sebagai lawan dari monokultur nasional” (Matustik, 1998). Judith M. Green menunjukkan bahwa

³⁶ Ibid, hal 150

multikulturalisme bukan hanya unik di A.S. Negara lain pun harus mengakomodasi berbagai kelompok kecil dari budaya yang berbeda. Kelompok-kelompok ini biasanya bertoleransi terhadap keuntungan budaya dominan. Secara unik, Amerika memberi tempat perlindungan dan memungkinkan mereka mempengaruhi kebudayaan yang ada.³⁷

Dengan team, kelompok memperoleh kekuatan dan kekuasaan, membawa perubahan seperti peningkatan upah dan keamanan kerja. Wanita dan minoritas (Hispanis, Afrika dan Amerika Asli) harus memperoleh kesempatan ekonomi yang lebih baik, partisipasi politis yang lebih efektif, representasi media yang lebih disukai, dan sebagainya. Namun akhir abad 20 telah membawa orang Amerika pada suatu tempat “memerangi kebuntuan yang memerlukan pemikiran kembali yang baru dan lebih dalam tentang tujuan dan materi pendidikan dalam suatu masyarakat yang masih terus diharapkan dan dicita-citakan yang dibimbing oleh ide demokrasi” (Green, 1998). Bangsa ini selalu memandang pendidikan sebagai cara perubahan yang efektif, baik secara personal maupun sosial. Sehingga lewat pendidikan Amerika meraih kesuksesan terbesar dalam transformasi. Beberapa kelompok tidak bisa melihat bahwa kita sekarang adalah apa yang selalu ada. Yaitu, Amerika yang sejak

³⁷ Multicultural Education: *Issues and Perspectives*. Needham Height, Massachusetts : Allyn and Bacon, hal 150

kelahirannya, selalu memiliki masyarakat multikultural di mana berbagai budaya telah bersatu lewat perjuangan, interaksi, dan kerjasama.³⁸

3. Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Al-Hujurat : 13)

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menjunjung tinggi harkat martabat manusia menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, yaitu, nilai kesetaraan, toleransi, pluralisme, dan demokrasi.

a. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan merupakan sebuah nilai yang menganut prinsip bahwa setiap individu memiliki kesetaraan hak dan posisi dalam masyarakat. Oleh karena itu setiap individu tanpa terkecuali memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial di masyarakat.

Di dalam agama apapun akan mempunyai dampak yang sangat luas apabila sebuah agama mempunyai kepedulian terhadap lingkungan masyarakat, karena agama harus mampu menerjemahkan

³⁸ Ibid, hal 233

visi kemaslahatan sosial bagi masyarakat. Kesetaraan dalam agama, terutama agama Islam, Allah telah memerintahkan untuk menghapuskan perbudakan. Prinsip kesetaraan Islam tidak hanya tentang kehidupan beragama saja akan tetapi dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

b. Nilai Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap bagaimana menghargai orang lain yang memiliki perbedaan. Pendidikan multikultural sangat menghargai perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Begitu pula Islam adalah agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi. Islam bersifat adil dan moderat dalam arti tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.³⁹

Hal yang tidak terfikirkan oleh umat Islam saat ini telah lama dilakukan oleh Rasulullah Saw. sikap toleransi yang beliau terapkan saat ini menggambarkan bahwa beliau sangat menghargai umat yang lainnya. Dalam pandangan yang lebih luas ini, sesungguhnya nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam syari'at Islam adalah nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan multikultural.

c. Nilai Demokrasi

Prinsip demokrasi dalam pendidikan merupakan suatu prinsip yang dapat membebaskan manusia dari berbagai jenis kungkungan serta memberikan kesempatan bagi perkembangan

³⁹ M. Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural: cross-Cultural Understan untuk Demokrasi dan Keadilan (Yogyakarta, 2005), hlm. 25

manusia.⁴⁰ Masuknya ideologi demokrasi ke dalam pendidikan merupakan bentuk pengakuan terhadap kekuasaan rakyat.

Islam yang memuat nilai-nilai universal salah satunya juga memuat nilai demokrasi. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa, Islam mendahului paham demokrasi dengan menetapkan kaidah-kaidah yang menjadi penopang esensi dan substansi demokrasi.⁴¹ Keistimewaan demokrasi menurut Yusuf Qardhawi adalah dapat memperjuangkan dan melindungi rakyat dari kesewenang-wenangan. Rasulullah saw. bersabda “menimba ilmu bagi laki-laki dan perempuan muslim adalah wajib hukumnya”. Dengan begitu prinsip demokrasi dalam pendidikan sesungguhnya memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk dapat mengenyam pendidikan (*Education for all*).

Tumbuhnya demokrasi dalam proses pendidikan mendorong tumbuhnya multikulturalisme dalam pendidikan. Multikulturalisme memasuki berbagai ruang lingkup kehidupan masyarakat, terlebih aspek pendidikan. Masyarakat akan memperoleh keadilan demokrasi apabila seluruh kebutuhan rakyat dapat terakomodir dengan baik. Lebih jauh lagi demokrasi memuat nilai-nilai keadilan untuk rakyat.

d. Nilai Pluralisme

Perdebatan mengenai posisi kelompok agama dalam masyarakat merupakan kajian dari pluralisme, sehingga apa yang disebut oleh pluralisme adalah sebuah paham yang memperjelas dan

⁴⁰ H.A.R Tilaar, Pendidikan dan Kekuasaan (Magelang, 2003), hlm. 95

⁴¹ Zuhairi Misrawi, Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme, (Jakarta, 2007), hlm. 210

meyakiniperbedaan dalam agama. Pluralisme mengajak kepada masyarakat agar melihat keberadaan perbedaan agama sebagai bagian yang realistis dalam kehidupan manusia.

Islam mengajak kepada manusia yang berasal dari agama-agama keyakinan yang berbeda untuk dapat menyatukan keanekaragaman dalam persamaan. Sesungguhnya pluralisme menginginkan tatanan masyarakat yang dialogis, toleran, dan dinamis.⁴²

Pluralisme bukanlah sebuah paham yang menganggap semua agama adalah sama, terlebih pluralisme adalah paham untuk menghargai perbedaan agama. Dengan keberagaman yang terdapat di masyarakat, sering menimbulkan tindakan destruktif kepada umat beragama lain. Oleh karena itu pluralisme akan memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama termasuk dalam memilih agama.

Pluralisme memiliki basis teologi yang kuat di dalam khasanah Islam. Meskipun begitu pluralisme tidak hanya untuk konteks ke-Islaman saja, melainkan dalam konteks global. Pluralisme merupakan kemajemukan yang mengakui adanya perbedaan.

4. Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

Dalam konteks tersebut, hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexistence*) dan saling

⁴² Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, (Jakarta, 2007), hlm. 210

menghargai diantara keragaman (*mutual respect*). Toleransi merupakan sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai dari pelbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas. Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keberagaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan mendukung secara luar biasaterhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan tuhan yang maha esa.⁴³

Diakui atau tidak, peserta didik yang kemudian berada dalam lingkungan pendidikan akan bisa melakukan itu secara konkret dan nyata tatkala atmosfer yang dibangun dalam lingkungan dimana mereka berada dan berinteraksi disemangati atas dasar kebersamaan. Hal menarik yang kemudian dapat dikembangkan dalam pendidikan toleransi adalah ternyata semangat kebersamaan hidup saling menghargai satu sama lain akan menimbulkan sebuah penjalinan ikatan batin. Palsalnya, semangat kebatinan yang dibangun berada dalam fondasi yang kokoh yang didasarkan atas saling percaya satu sama lain.⁴⁴

Secara Internal, pendidikan dihadapkan pada keberagaman peserta didik, baik dari sisi keyakinan beragama maupun keyakinan dalam satu agama. Lebih dari itu, setiap peserta didik memiliki latar belakang

⁴³ Moh. Yamin dan Vivi aula, *Meretas pendidikan toleransi; pluralisme dan multikulturalisme keniscayaan peradaban*, Hlm. 7-8

⁴⁴ Moh. Yamin dan Vivi aula, *Meretas pendidikan toleransi; pluralisme dan multikulturalisme keniscayaan peradaban*, Hlm. 102-103

kehidupan yang berbeda-beda.⁴⁵ Oleh karena itu, pembelajaran agama diharapkan menerapkan prinsip-prinsip keberagaman sebagai berikut :

Tabel.2.1. Pembelajaran Agama Berbasis Keragaman.

Prinsip – prinsip keberagaman	Tujuan
a. Belajar Hidup dalam perbedaan	a) membentuk sikap toleransi, empati dan simpati b) Pendewasaan emosional c) Kesetaraan partisipasi d) Kontrak sosial dan aturan main kehidupan bersama
b. Membangun saling percaya	Menanamkan rasa saling percaya antar agama, antar kultur dan antar etnik meskipun masing- masing memiliki perbedaan
c. Memelihara saling pengertian	Membangun landasan – landasan etis saling kesepahaman antara paham-paham intern agama, antar entitas-entitas agama dan budaya yang plural, sebagai sikap dan kepedulian terhadap sesame
d. Menjunjung sikap saling menghargai	Menumbuh kembangkan kesadaran bahwa kedamaian mengandalkan saling menghargai antar semua individu dan kelompok
e. Terbuka dalam berfikir	Mengarahkan pada proses pendewasaan dan memiliki sudut pandang dan cara memahami realitas, kemauan untuk memulai pendalaman tentang makna diri, identitas,

⁴⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di sekolah upaya mengembangkan PAI dari teori ke Aksi*, hlm.77.

	dunia kehidupan, agama dan kebudayaan diri serta orang lain.
f. Apresiasi dan interdependensi	Peduli sosial, saling menunjukkan apresiasi dan memelihara relasi dan kesalingkaitan yang erat. Saling menolong atas dasar cinta dan ketulusan terhadap sesama. ⁴⁶
g. Resolusi konflik	kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, kompromi serta mengembangk-an rasa keadilan.

Kalau tujuan akhir pendidikan adalah perubahan perilaku dan sikap serta kualitas seseorang, maka pengajaran harus berlangsung sedemikian rupa sehingga tidak sekedar memberi informasi atau pengetahuan melainkan harus menyentuh hati, sehingga akan mendorongnya dapat mengambil keputusan untuk berubah. pendidikan agama Islam, dengan demikian, di samping bertujuan untuk memperteguh keyakinan pada agamanya, juga harus diorientasikan untuk menanamkan empati, simpati dan solidaritas terhadap sesama. pembelajaran agama Islam hendaknya mengajarkan nilai-nilai universal yang bersumber dari ajaran agama

⁴⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius di sekolah upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*, hlm.77-80 .

kepada peserta didik disekolah, semisal, Konsep – konsep dasar tentang kehidupan sosial- kemasyarakatan yang memuat nilai-nilai spiritualitas yang tinggi seperti *al-ikha'* (persaudaraan), *al-tasamuh* (toleransi), *al-adalah* (keadilan), *al- hanif* (inklusif), *al – fitrah* (keberagaman merupakan sunnatullah) *Al- Ta'aruf* (saling mengenal antara berbagai bangsa dan agama), *Al- musawa* (persamaan derajat dimuka umum), dan masih banyak lagi.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam mendidik peserta didik terbuka pengetahuannya untuk mengakui hak hidup orang lain, yang kebetulan berbeda dengan dirinya baik berbeda dari segi latar belakang, kemampuan, usia, jenis kelamin dan pendapat dengan cara mengakui dan menghormati segala perbedaan yang ada.

5. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai Multikultural.

Untuk mengembangkan dan menerapkan pendidikan agama Islam, sebaiknya memulai dari perencanaan kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran di sekolah. Berikut ini akan dijelaskan aspek perencanaan, pelaksanaan dan dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter toleransi.⁴⁷

a) Perencanaan Pembelajaran

Memahami definisi perencanaan pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut kamus besar

⁴⁷ Agus Iswanto, Imron Mashadi dan Mariyatul Qibtiyah. *Pendidikan agama Islam dalam perspektif multikulturalisme* (Jakarta : PT saadah Cipta Mandiri: 2009), hlm 235.

bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴⁸

Menurut Mulyasa perencanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴⁹

Jadi perencanaan pembelajaran yang dimaksud disini adalah perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yakni suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

⁴⁸ Adang Rukhiyat, *Paradigma baru hubungan guru dengan murid* (Jakarta: Uhamka Press. 2003.) Hlm. 13

⁴⁹ Mulyasa, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebuah panduan praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.211

meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁵⁰

Jadi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan/ kompetensi dasar yang dilakukan secara partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran.

c) Dampak Pembelajaran

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang / benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁵¹

Menurut Trianto, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi Peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵²

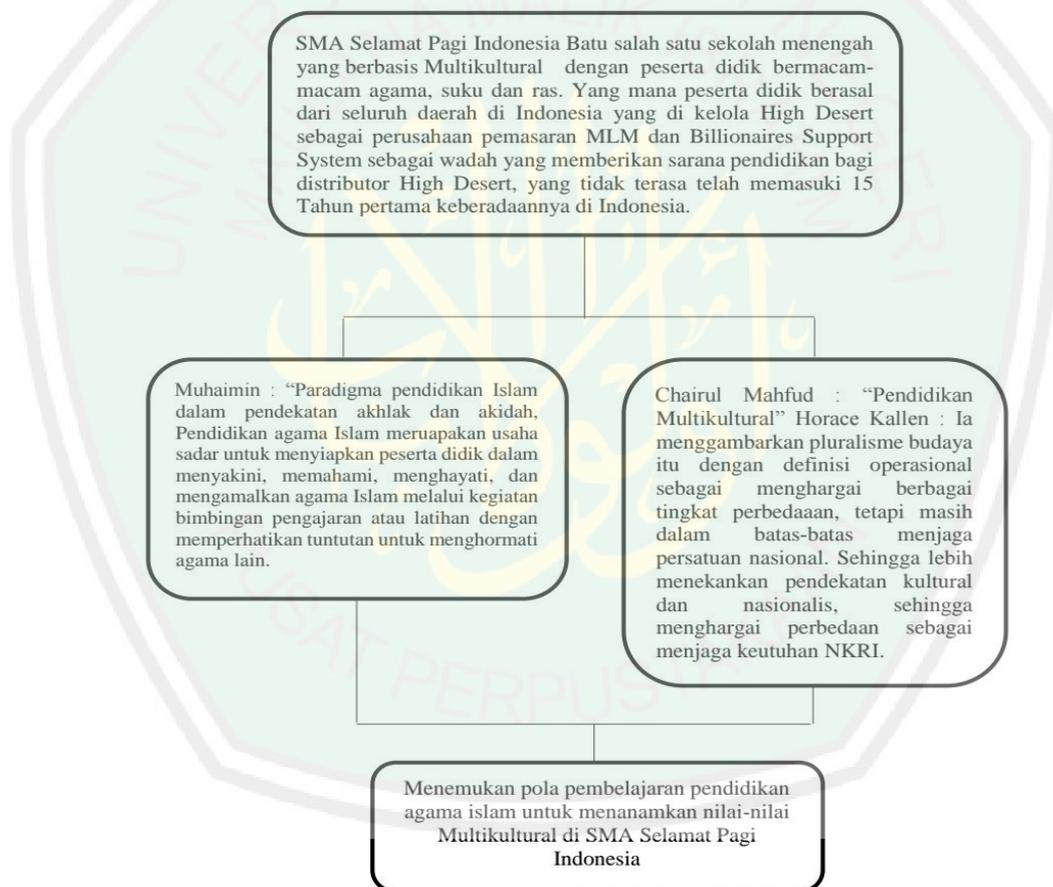
⁵⁰ Rusman, *Model – model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2011), hlm. 10-13

⁵¹ <http://kamusbahasaIndonesia.org/dampak> diakses pada tanggal 27 Juli 2017

⁵² Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif; konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* (Jakarta; Kencana, 2009), hlm. 15.

Jadi yang dimaksud disini adalah pengaruh/ dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mendidik peserta didik agar senantiasa berperilaku mengakui dan menghormati segala perbedaan yang ada.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Peta Konsep Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai Multikultural di SMA Selama Pagi Indonesia Kota Batu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁵³

Adapun jenis dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Karena pada penelitian ini menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka⁵⁴.

Dengan demikian, laporan penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menggambarkan fenomena yakni pola pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9.

⁵⁴ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA., *Metodologi penelitian kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal:11

benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian⁵⁵.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan⁵⁶. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrument*)⁵⁷. Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri⁵⁸.

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai bulan November 2017 ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah selaku pimpinan. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar sekolah menengah atas (SMA) Selamat Pagi Indonesia Batu. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.7

⁵⁶ Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm.8

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.223

⁵⁸ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.186

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Selamat Pagi Indonesia Batu yang beralamat di Bumiaji, Batu. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena:

- a. Letak sekolah terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
- b. Siswa yang terdapat di sekolah tersebut tidak hanya beragama islam tetapi beranekaragam agama, budaya suku dan ras.
- c. Sekolah tersebut menjadikan pembelajaran PAI sebagai pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai multikultural.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁹ Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian dilapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru pengampu pendidikan agama islam (PAI), dan siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

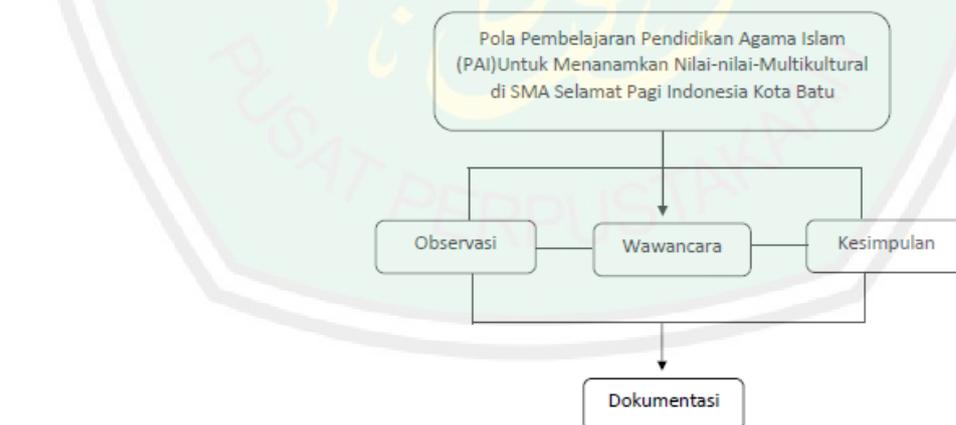
⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.172

b. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, seperti buku dan jurnal dengan masalah terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:



Gambar 3.1. Skema Fokus Penelitian

a. Observasi

Menurut Horton and Hunt, observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu.⁶⁰ Atau dengan pengertian lain bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subjek dan gejala-gejala yang nampak dalam penelitian dengan menggunakan catatan dan camera. Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kondisi lingkungan sekolah, perilaku siswa dalam bersosialisasi guru dengan siswa, antar sesama siswa maupun dengan perangkat sekolah dengan mengedepankan toleransi, sikap menghargai perbedaan di SMA Selamat Pagi Indoensia Batu.

b. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan dua bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur⁶¹, untuk memperoleh data yang valid tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indoensia Batu. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Wawancara ini akan diajukan kepada

⁶⁰ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lili Persada Press, 2010), Hal.218

⁶¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.278

Kepala Sekolah, guru yang menjabat sebagai Guru Pengampu mata pelajaran Agama Islam, dan siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶² Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti dalam menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang ada terkait dengan pembelajaran pendidikan Agam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA selamat Pagi Indonesia Batu, seperti buku tentang multikultural, maupun kegiatan pembelajaran yang menunjukkan nilai-nilai multikultural dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.⁶³

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas,

⁶² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.274

⁶³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.280

kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan

keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut⁶⁴.

- a. Present Observation (Observasi secara terus menerus), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di SMA Selamat Pagi Indonesia guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara lainnya.
- c. Diskusi sejawat (peerderieting), yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi (1) pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data di lapangan, (3) pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (4) Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

⁶⁴ Ibid, hal. 326

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah

High Desert sebagai perusahaan pemasaran MLM dan Billionaires Support System sebagai wadah yang memberikan sarana pendidikan bagi distributor High Desert, tidak terasa telah memasuki 15 Tahun pertama keberadaannya di Indonesia. Pada tahun-tahun awal perjalanan, banyak rekan-rekan distributor yang sering menyaksikan tentang banyaknya jumlah anak putus sekolah di Indonesia karena masalah ekonomi baik melalui data-data dari surat kabar maupun liputan dari televisi dan surat kabar. Hal inilah yang kemudian menjadi dorongan utama rekan-rekan distributor High Desert, Perusahaan High Desert dan Billionaires Support System untuk merealisasikan angan-angan mendirikan sekolah gratis bagi mereka yang tidak mampu untuk bersekolah.⁶⁵

Akhirnya dalam sebuah seminar Road to Success (Seminar bagi distributor High Desert) tercetuslah ide untuk mendirikan sekolah gratis oleh Bp. Julianto Eka Putra, SE., CFP dan kami menyebutnya dengan istilah Visi 2010. Dari dua target yaitu untuk mendirikan sekolah dan rumah sakit gratis bagi mereka yang tidak mampu, kami lebih memprioritaskan pembangunan sekolah gratis terlebih dahulu.⁶⁶

⁶⁵ Dokumen SMA Selamat Pagi Indonesia Batu 2016, hal 1

⁶⁶ Ibid, hal 1

Puji Syukur kepada Tuhan YME, karena ide untuk mendirikan sebuah sekolah gratis, yang dinamakan Sekolah Selamat Pagi Indonesia, akhirnya dapat terealisasi pada tahun 2007 berkat dukungan penuh dari rekan-rekan distributor High Desert di seluruh Indonesia, dimana pada setiap pelatihan-pelatihan yang diadakan High Desert dan Billionaires, Visi 2010 ini selalu mendapatkan dukungan penuh dari distributor High Desert.

Sesuai dengan konsep awal dimana sekolah ini adalah gratis, dimana tidak ada biaya apapun yang dibebankan baik kepada siswa maupun keluarga mereka, maka jelas bahwa semua dana pembangunan dan operasional berasal dari para donatur. Para donatur ini adalah rekan-rekan distributor juga dengan peringkat Silver Director ke atas yang merelakan sebagian pendapatannya untuk dipotong sebesar 5% setiap bulannya. Perlu untuk ditekankan bahwa tidak semua distributor yang rela menjadi donatur adalah distributor dengan pendapatan yang berlebih, akan tetapi mereka tetap bersedia menyisihkan pendapatannya untuk turut serta mewujudkan sekolah gratis untuk dapat dimanfaatkan oleh mereka yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Selamat Pagi Indonesia
- b. Komite Sekolah : Sunarto
- c. Kepala Sekolah : Risna Amalia Ulfa, S.Si
 - 1) Kepala Tata usaha : Nanik Sri Muhartini M.Pd
 - 2) Waka Kurikulum : Abdi Riskiyanto, S.Pd
 - 3) Waka Kesiswaan : Mashari, M.Pd

- 4) Waka Saprasi : Ahmad Akhiyat, S.S
- 5) Waka humas : Didik Tri Hanggono, S.Th
- 6) Kepala Asrama: Ahmad Akhiyat, S.S
- d. Alamat Sekolah : Jl. Pandanrejo No. 01 Kecamatan Bumiaji, Batu
- e. Telp/Fax : (0341) 512743
- f. Kode Pos : 65331
- g. Email : sma.spi@gmail.com
- h. Website : www.selamatpagiindonesia.org
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Berdiri tahun : 2007
- k. Tahun akreditasi : 2015
- l. NSPN : 20554401
- m. NIS : 300090

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

a. Visi:⁶⁷

Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa pancasila, unggul, mandiri, berbudaya dan mampu bersaing di era global⁶⁸.

Indikator:

1. Warga sekolah mempunyai nilai-nilai keimanan kepada Tuhan YME, kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi dan keadilan social terhadap sesama.
2. Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

⁶⁷ Ibid, hal 1

⁶⁸ Ibid, hal 1

3. Guru unggul dalam inovasi pembelajaran.
4. Peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan.
5. Warga sekolah mempunyai budaya ketimuran.
6. Warga sekolah dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dan sekitar.
7. Warga sekolah mempunyai prilaku (attitude) yang sesuai dengan norma-norma agama dan istiadat Indonesia.
8. Sekolah mampu menghasilkan output yang mampu bersaing di era global baik bidang akademik atau non akademik.

b. Misi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran bidang keimanan dan ketaqwaan/ketaatan (imtaq), dengan membiasakan beribadah bersama-sama sesuai dengan jadwal dan agama masing-masing.
2. Meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial, dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama.
3. Meningkatkan keunggulan akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas.
4. Meningkatkan keunggulan di bidang non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.
5. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), melalui proses belajar mengajar berbasis teknologi dengan menggunakan

fasilitas komputer, LCD dan jaringan internet dalam Proses pembelajaran.

6. Menanamkan jiwa kewirausahaan (enterpreneurship) melalui kegiatan ekstrakurikuler.
7. Membiasakan warga sekolah untuk berperilaku bersih dan mempunyai rasa mencintai lingkungan.
8. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (life skill) untuk menjadi generasi mandiri, melalui metode penilaian PAKSA (Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action).
9. Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu bersaing di era global, dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT (informatika dan teknologi) serta pembiasaan berbahasa asing (bahasa inggris, dan bahasa mandarin)⁶⁹.

c. Tujuan:

1. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang ber-imtak, dan berbudi pekerti luhur.
2. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang cerdas, unggul, dan mandiri.
3. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki kecakapan berwirausaha.

⁶⁹ Ibid, hal 2

4. Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki kecintaan dan kepedulian terhadap masyarakat, bangsa dan Negara serta agama⁷⁰.

d. Target SMA Selamat Pagi Indonesia

1. Meningkatkan ketaqwaan semua peserta didik dari setiap agama dalam kurung waktu 2 bulan mulai awal masuk.
2. Dalam kurun waktu 2 bulan 95% peserta didik dapat menerapkan kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, keadilan dan rasa sosial dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berkurangnya kecemburuan sosial, rasa dengki, iri hati, sifat sombong, dan sifat saling menjatuhkan antar sesama.
4. Prosentase ujian kelulusan naik 70% dengan nilai rata-rata 6,5.
5. Meraih juara dalam kegiatan OSN minimal 3 mata pelajaran yang dilombakan.
6. Mendapat mendali (emas, perak dan perunggu) dalam kegiatan O2SN dalam tingkat daerah dan propinsi Jawa Timur.
7. Setiap peserta didik menguasai 75% dari ekstrakurikuler yang diberikan.
8. Minimal 95% peserta didik mampu dan mengoperasikan komputer dan internet.
9. Minimal 90 % peserta didik mampu berkomunikasi bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari⁷¹.

⁷⁰ ibid

⁷¹ Ibid.,

4. Struktur Organisasi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Tahun 2016-2017.

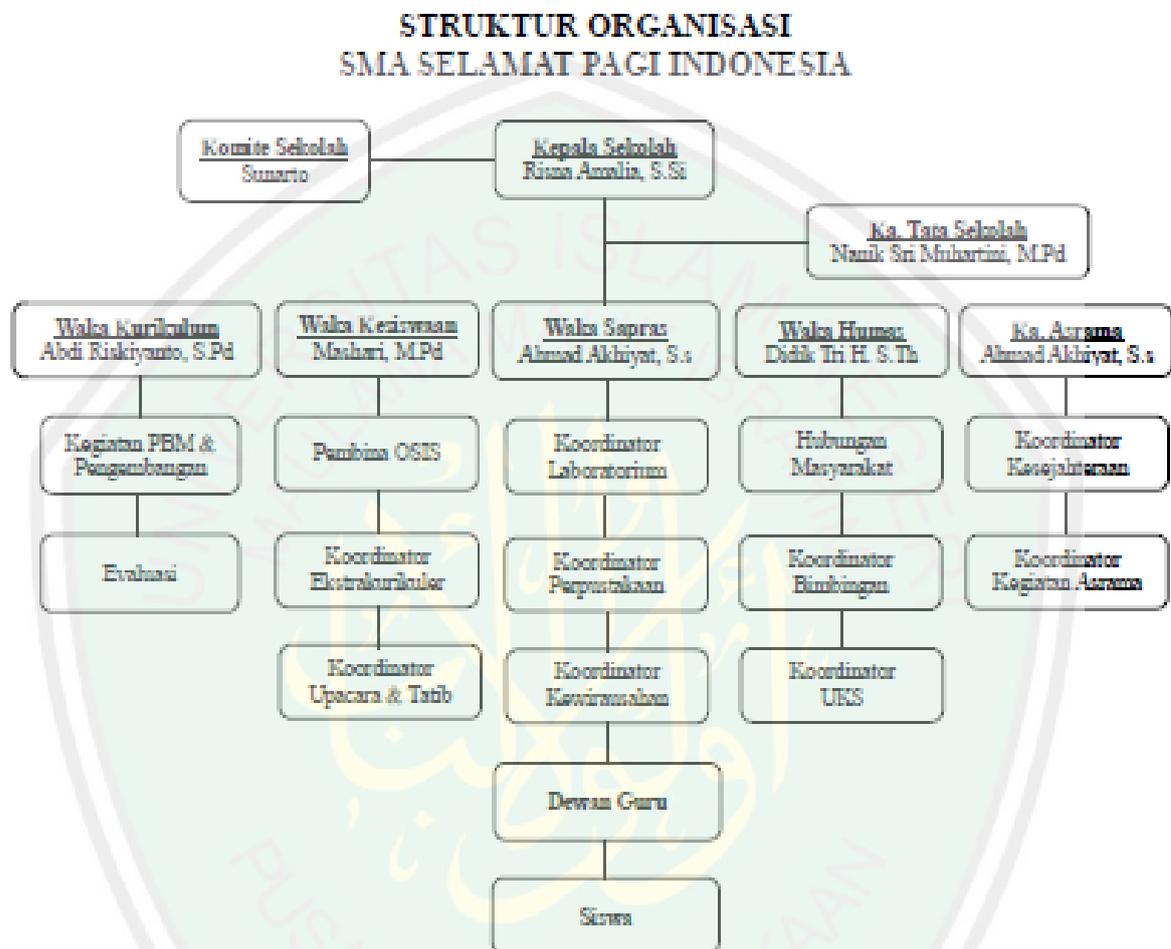
Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan Berkaitan dengan hal ini untuk memperlancar jalannya pendidikan SMA Selamat Pagi Indonesia Batu membentuk struktur organisasi sebagai berikut⁷²:

Kepala Sekolah	: Risna Amalia Ulfa, S.Si
Kepala Tata usaha	: Nanik Sri Muhartini M.Pd
Waka Kurikulum	: Abdi Riskiyanto, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Mashari, M.Pd
Waka Saprass	: Ahmad Akhiyat, S.S
Waka humas	: Didik Tri Hanggono, S.Th
Kepala Asrama	: Ahmad Akhiyat, S.S

Dari bentuk struktur organisasi yang amat sederhana di atas namun cukup mampu untuk memperlancar jalannya pendidikan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

⁷² Dokumen struktur organisasi SPI 2017

Berikut Strukur sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu :



Gambar4.1 Struktur Sekolah

Dengan dibantu oleh 24perangkat sekolah yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu sebagai berikut.⁷³

Tabel 4.1Data Pendidik berdasarkan asal daerah dan Agama

No	Nama	Asal Daerah	Agama
1	Abdi Riskiyanto	Sumenep	Islam
2	Adi Mahendra	Malang	Islam
3	Adi Winarno	Malang	Hindu
4	Agung Pramono	Madiun	Islam
5	Ahmad Akhiyat	Blitar	Islam
6	Anis Dyah Wahyuti	Kediri	Islam
7	Atik Rokhmawati	Malang	Islam
8	Didik Tri Hanggono	Salatiga	Kristen
9	Indah Istimin Cahyani	Malang	Islam
10	Lestari Widartik Sutrisnaningsih	Malang	Islam
11	Lisningati	Tambak Jaya	Buddha
12	Mahardhika Dunung Raganata	Malang	Islam
13	Martinus Jumadi	Yogyakarta	Katholik
14	Mashari	Mojokerto	Islam
15	Matosin	Malang	Katholik
16	Moh. Sholeh	Malang	Islam
17	Nanik Sri Muhartini	Malang	Islam
18	Pandu Adi Wibowo	Malang	Islam
19	Qorina Indriyati	Magelang	Islam
20	Risna Amalia Ulfa	Malang	Islam
21	Sugiardi	Malang	Islam
22	Wilujeng Arie Andiyaningrum	Trenggalek	Islam
23	Yulia Fithri Hartanti	Malang	Islam
24	Intan Triwiatsih	Jombang	Islam

⁷³ Dokumen SMA selamat Pagi Indonesia Batu, hal 1

Dan berikut data tenaga pendidik beserta mata pelajaran yang diampu yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia :⁷⁴

Tabel 4.2Data Pendidik berdasarkan Mata pelajaran dan Kelas Mengajar

No	Nama	Mengajar	
		Mata Pelajaran	Kelas
1	Risna Amalia Ulfa	Kep.Sek	-
2	Abdi Riskiyanto	Biologi	X,XI,XII
3	Ahmad Akhiyat	B. Inggris	X,XI,XII
4	Anis Dyah Wahyuti	Fisika	X,XI
5	Atik Rokhmawati	Sosiologi	X,XI,XII
6	Intan Triwiatsih	B. Mandarin	X,XI,XII
7	Didik Tri Hanggono	Ag. Kristen	X,XI,XII
8	Indah Istimin Cahyani	Seni Budaya	X,XI,XII
9	Lisningati	Ag. Budha	X,XI,XII
10	Sri Mulyani	Matematika	X,XI,XII
11	Martinus Jumadi	Ag. Khatolik	XI
12	Mashari	Geografi	X,XI,XII
13	Matosin	PKn	X,XI,XII
14	Moh. Sholeh	B. Jawa	X,XI,XII
15	Nanik Sri Muhartini	Ekonomi	X,XI,XII
16	Pandu Adi Wibowo	Penjaskes	X,XI,XII
17	Qorina Indriyati	Ag. Islam	X,XII
18	Sugiardi	Fisika	XII
19	Wilujeng Arie Andiyaningrum	B. Indonesia	X,XI,XII
20	Yulia Fithri Hartanti	Kimia	X,XI,XII

⁷⁴ Ibid, hal 2

Selain itu, data jumlah siswa berdasarkan agama siswa dan jurusan beserta yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia :⁷⁵

Tabel 4.3Data Siswa Berdasarkan Agama Dan Jurusan.

Agama siswa	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah Kelas X, XI, XII		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
Islam	7	12	19	12	11	23	4	9	13	23	32	55
Katolik	11	8	19	8	8	16	2	7	9	21	23	44
Kristen	4	13	17	11	6	17	5	4	9	20	23	43
Hindu	5	4	9	1	6	7	3	0	3	9	10	19
Budha	5	3	8	2	-	2	2	1	3	9	4	13
Σ	32	40	72	34	31	65	16	21	37	82	92	174

Jurusan	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah Kelas X, XI, XII		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
Umum	32	40	72	-	-	-	-	-	-	32	40	72
IPA	-	-	-	6	18	24	2	13	15	8	31	39
IPS				23	18	41	14	8	22	37	26	63
Σ	32	40	72	29	36	65	16	21	37	77	97	174

B. Hasil Penelitian

Dalam pemaparan hasil penelitian, data akan disajikan dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum selaku perwakilan dari kepala sekolah, guru agama Islam dan siswa pada bulan Juli 2017 sampai dengan November 2017.

Yang dimaksud penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁷⁵ Ibid, hal 3

dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu, merupakan sekolah dengan konsep “nusantara mini”, sesuai dengan konsepnya bahwa siswa yang berasal dari berbagai pulau-pulau di Indonesia. Dengan siswa dari seluruh Indonesia yang beranekaragam latar belakang menjadikan SMA Selamat Pagi Indonesia menjadi unik dan pembeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Disekolah ini tidak di bebankan dengan biaya apapun alias gratis, selain itu sekolah menyediakan fasilitas berupa asrama bagi tempat tinggal siswa selama menimba ilmu di SMA Selamat pagi Indonesia. Terdapat kelas-kelas yang tidak begitu besar, akan tetapi didalamnya terdapat berbagai macam bentuk siswa dari berbagai pulau-pulau. Suasana di sekolah ini juga sangat asri dan sejuk, sehingga mendukung untuk digunakan sebagai tempat belajar.

1. Keragaman dan Keberagaman Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Banyak sekali perbedaan sekolah ini dengan sekolah lain, dari konsep pembangunan infrastruktur dan teknik pembelajarannya pun juga berbeda. Asal mulanya SMA Selamat Pagi Indonesia adalah hanya angan-angan pemilik Lembaga untuk mendirikan sekolah khusus untuk anak-anak jalanan yang pada jam-jam sekolah mereka tidak bersekolah sehingga angan-angan itu tercapai dan masyarakat menamai sekolah multikultural.

Sekolah ini sangat berbeda dari sekolah lain, perbedaan itu sangat unik. Dimana prosedur untuk memasuki sekolah ini tanpa ada syarat harus melihat Nilai Ujian Nasional (NUN) seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum sekolah ini :

“Perbedaan dalam prosedur perekrutan masuk ke sekolah ini tanpa melihat Nilai Ujian Nasional (NUN), Setiap siswa daerah untuk sekolah ini memiliki kuota, dan masalah kuota agama kita ada ketentuan sendiri (Muslim 40% Muslim, 20% Kristen, katolik, 10% Budha dan hindu). Disekolah ini gratis dalam setiap pembiayaannya. Artinya walau sarana prasarana terbilang mewah kita menggratiskan pembiayaannya⁷⁶”.

Perbedaan yang ada disekolah ini juga dirasakan oleh guru Agama yang bernama Bu Qorina ia juga mengungkapkan banyak perbedaan yang ada disekolah ini, dan juga berbeda dari sekolah-sekolah lainnya. Beliau berpendapat:

“Ada tiga aspek perbedaan yang ada di sekolah ini Pertama, sistem sekolah yang unik, pembelajaran yang dilaksanakan tidak mewajibkan untuk memakai seragam tapi semangat belajarnya tinggi, Mind set yang tidak mengedepankan perbedaan dalam latar belakang ras, suku, budaya dan agama.⁷⁷”

Sehingga perbedaan itu memang sebagai pembeda dari sekolah umum lainnya, dari perbedaan dalam administrasi yang digratiskan sampai konsep pembelajaran multikultural dari segi suku, ras, dan agama memang disatukan dalam satu lembaga.

Pada hari Kamis, tanggal 14 September 2017 kepada siswa Selamat Pagi Indonesia, memang sangat berbeda sekolah pada umumnya, karena memang, sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, mempunyai lima agama, yang mana kita di tuntut belajar bersama

⁷⁶ Wawancara dengan Didik Tri Hanggono S. Pd, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, tanggal 7 September 2017

⁷⁷ Wawancara dengan Qorina S.PdI, Guru Agama SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, tanggal 14 September 2017

dalam sebuah perbedaan untuk saling menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Dwi Nurul Fashichah Kelas XI Ipa mengungkapkan. “Di sekolah kami ada lima agama, yaitu agama Islam, Budha, Hindu, Kristen dan Katholik.”⁷⁸

Sehubungan tempat dengan hasil wawancara yang didapatkan peneliti mengenai keberagaman agama siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, peneliti menindak lanjuti dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan. Pada hari Kamis, 14 September 2017 pukul 09.00 WIB peneliti melihat terdapat 5 tempat ibadah yang lokasinya berada didalam SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. 5 tempat ibadah tersebut adalah masjid, pure, gereja, kuil, gua maryam. Keberadaan 5 tempat ibadah tersebut menandakan bahwa benar adanya di SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki siswa dengan keaneka ragaman agama.

Dengan belajar bersama dengan sebuah perbedaan siswa dan warga sekolah bisa saling beriringan memahami satu sama lain, dan memang bersama mewujudkan dalam berpartisipasi mencapai cita-cita kemerdekaan bangsa. Selain itu diluar sesi wawancara peneliti berbincang-bincang tentang keadaan dan suasana selama menimba ilmu disini. Dwi pun mengungkapkan :

“Saat pertama kali saya sekolah disini, saya masih memilih dalam pertemanan. Karena saya muslim, maka saya dulu lebih memilih berteman dengan seagama dengan saya tetapi hari ini saya berteman dengan teman yang beda agama dan beda budaya, dan saya menghormati mereka.”⁷⁹

Berbeda dengan Shela Indelani dari kelas XII Ipa, mengungkapkan bahwa sekolah ini “Indonesia kecil”, dari perbedaan yang ada, kita akan banyak mempelajari nilai-nilai kebhinekaan, seperti yang diungkapkan Shela “Toleransi disini kita diajarkan untuk toleransi, menghormati,

⁷⁸ Wawancara dengan Dwi Nurul Fashichah Kelas XI Ipa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, tanggal 19 September 2017

⁷⁹ Wawancara dengan Dwi Nurul Fashichah, Kelas XI Ipa, pukul 09.00 di Entrance SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 5 September 2017)

menghargai agama lain.⁸⁰” Selain itu, pembelajaran dari Guru PAI yakni Bu Qorina dan Bapak Ibu guru juga memberikan tauladan pentingnya hidup berdampingan dalam perbedaan, walau Indonesia ini banyak perbedaan kita harus menghormati sesama karena mereka yang berbeda dengan kita juga saudara setanah air. Seperti yang diungkapkan Rico budi Laksono kelas X A :

“Biasanya yang diajarkan Bapak Ibu guru ialah menyapa dengan sopan dan menghargai budaya yang mereka miliki, karena walau mereka berbeda mereka juga tetap saudara sebangsa.⁸¹”

Tetapi ketika ada permasalahan dalam pertemanan misalnya, bahwa perselisihan yang terjadi memang bermula dari komunikasi yang kurang baik, artinya salah paham menanggapi sebuah permasalahan. Sehingga semua butuh komunikasi yang harus dijaga. Seperti yang diungkapkan Shela “Sering terjadinya dalam pertemanan ialah salah komunikasi dengan sesama.⁸²” Tetapi permasalahan yang biasa terjadi permasalahan yang memang dalam hal wajar, dan berkaitan dengan kegiatan devisi seperti yang diungkapkan Nurul Qorilah kelas XII Ips B :

“Permasalahan devisi, terutama dapur dan banquet service, gara-gara makanan telat, rasa kurang pas untuk mempersiapkan hidangan makanan group.⁸³”

Tidak ada sangkut pautnya dengan perbedaan masalah suku, rasa maupun agama. Semua permasalahan yang dinilai wajar bagi siswa yang

⁸⁰ Wawancara dengan Shela Indelani, kelas XII Ipa, pukul 10.00 di Taman SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 5 September 2017)

⁸¹ Wawancara dengan Rico budi Laksono, kelas X A, pukul 09.00 di Entrance SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 5 September 2017)

⁸² Wawancara dengan Shela Indelani, kelas XII Ipa, , pukul 10.00 di Taman SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 5 September 2017)

⁸³ Wawancara dengan Nurul Qorilah, kelas XII Ips B, pukul 10.00 di Taman SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 5 September 2017)

menempuh Sekolah Menengah Atas (SMA) butuh arahan dan bimbingan,

Seperti yang diungkapkan Bu qorina :

“Kurang adaptasi dan kurang adanya pemahaman terkait ritual-ritual keagamaan di masing-masing agama, sehingga dari siswa-siswi sedikit banyak yang mengikuti ritual agama lain, dan biasanya permasalahan itu karena ajakan teman dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi pada masa pubertas.⁸⁴”

Wawancara tersebut menyimpulkan bahwa SMA Selamat Pagi Indonesia dalam mencari peserta didik tidak pandang perbedaan dalam segi apapun. Semua agama diterima di sekolah ini dan tidak ada diskriminasi antar siswa yang minoritas dan mereka semua dianggap sama dan setara sebagai peserta didik atau siswa.

Bukti keragaman dan keberagaman siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia yang sudah dipaparkan oleh para nara sumber tersebut mengindikasikan bahwa sekolah ini layak untuk disebut sebagai Indonesia seperti namanya “Selamat Pagi Indonesia” yang menarik untuk dikaji. Keragaman yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia tentunya memiliki jenis dari keragaman tersebut, di sini peneliti akan memaparkan jenis-jenis keragaman yang ada di lembaga itu sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

a. Agama, Suku dan Ras.

SMA Selamat Pagi Indonesia Batu menuntut siswa untuk tetap beragama sesuai kepercayaan yang dianutnya, walau dalam berkehidupan saling hidup berdampingan dalam perbedaan dalam

⁸⁴ Wawancara dengan Qorina S.PdI Guru PAI, pukul 10.00 di Ruang Tamu SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 14 September 2017)

agama dan suku, semua harus saling menghormati sesama karena kita saudara sebangsa dan setanah air, seperti yang diungkapkan Waka kurikulum Bapak Didik Tri Hanggono :

“Saling menghormati, saling berdampingan walau banyak perbedaan di sekolah ini. Saat pembelajaran KBM walau berbeda latar belakang, semua saling melengkapi dan saling bahu membahu dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan.⁸⁵”

Selasa, 7 November 2017 pukul 09.00 WIB peneliti melihat siswa-siswi SMA Selamat pagi Indonesia Batu, latihan pertunjukan dalam rangka penyambutan tamu besar yang akan datang di sekolah. Walau saling berbeda latar belakang mereka saling bekerja sama memberikan pertunjukan yang mengedepankan kekompakan dan kesolidan.



Gambar 4.2. Siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, Latihan bersama untuk pertunjukan penyambutan tamu besar yang akan ke Sekolah.

Selain itu Pak Didik juga mengungkapkan :

“Perbedaan dalam prosedur perekrutan masuk ke sekolah ini tanpa melihat Nilai Ujian Nasional (NUN), Setiap siswa daerah untuk sekolah ini memiliki kuota, dan masalah kuota agama kita "da ketentuan sendiri (Muslim 40% Muslim, 20% Kristen, katolik, 10% Budha dan hindu). Disekolah ini gratis dalam setiap pembiayaannya. Artinya walau sarana prasarana terbilang mewah kita menggratiskan pembiayaannya.”

Dan Bu Qorina juga mengungkapkan bahwa :

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Tri H, pukul 10.00 di Ruang Tamu SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 7 September 2017

“sekolah yang unik, pembelajaran yang dilaksanakan tidak mewajibkan untuk memakai seragam tapi semangat belajarnya tinggi, Mind set yang tidak mengedepankan perbedaan dalam latar belakang ras, suku, budaya dan agama.⁸⁶”

Pada hari Kamis, tanggal 14 September 2017, peneliti melihat pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Musollah sekolah dengan tidak mewajibkan memakai seragam, walau begitu mereka tetap antusias melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan hidmat. Hal itu sebagai langkah belajar bersama salig menghormati satu sama lainnya dengan mengedepankan sikap toleransi dalam perbedaan.



Gambar 4.3 Pembelajaran di Musollah tanpa mewajibkan seragam sekolah pada umumnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keragaman yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia ini, merupakan Indonesia kecil dan memang memahami dan melaksanakan nilai-nilai multikultural yang mana harus berjalan dalam perbedaan dan saling menghormati dan menjunjung nilai-nilai toleransi bersama.

b. Menyikapi perbedaan dalam bergaul dalam agama dan budaya

Selain memiliki keragaman dalam hal agama, SMA Selamat Pagi juga memiliki keragaman secara daerah/suku karena SMA Selamat Pagi Indonesia adalah sekolah gratis yang menampung peserta didik

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Qorina Selaku Guru PAI, pukul 10.00 di Ruang Tamu SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 14 September 2017)

dari berbagai daerah di Indonesia. SMA Selamat Pagi Indonesia merekrut anak-anak bangsa yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas seperti yang dikatakan oleh Bapak didik:

“Perbedaan dalam prosedur perekrutan masuk ke sekolah ini tanpa melihat Nilai Ujian Nasional (NUN), Setiap siswa daerah untuk sekolah ini memiliki kuota, dan masalah kuota agama kita ada ketentuan sendiri (Muslim 40% Muslim, 20% Kristen, katolik, 10% Budha dan hindu). Disekolah ini gratis dalam setiap pembiayaannya. Artinya walau sarana prasarana terbilang mewah kita menggratiskan pembiayaannya. Memang SPI ini merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak yang tidak mampu dari penjuru pelosok Indonesia.”

Hasil observasi lapangan dan wawancara tersebut menyimpulkan bahwa SMA Selamat Pagi Indonesia memang memiliki peserta didik yang didatangkan dari pelosok Nusantara. Peserta didik yang diambil adalah peserta didik yang tidak mampu. Yang berasal dari timur, maupun barat seperti Jawa Barat.

2. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu.

SMA Pagi Indonesia yang terletak di Kota Batu sering kali disebut sebagai miniatur Indonesiamini atau sebut saja “nusantara kecil” dengan keragaman yang ada di dalamnya. SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki keragaman diantaranya adalah keragaman agama, budaya dan ras dari semua pelosok negeri, jadi di SMA Selamat Pagi Indonesia juga terdapat guru agama dari berbagai agama.

Dan Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan lagi sebagai perantara untuk kehidupan kita kelak di akhirat. Tetapi juga sebagai bekal atau pedoman kita sebagai untuk belajar menerima, memahami, dan menghormati perbedaan yang ada di dunia ini, khususnya yang ada di Sekolah ini. Seperti yang diungkapkan Pak Didik selaku Waka Kurikulum:

“Dalam penanaman nilai-nilai multikultural kita ada 2 program yakni akademis, dan non akademis. Akademis bentuk penanaman pembelajaran multikultural sesuai dengan Guru Agama saat KBM. Dan non akademis, kita ada program “PAKSA”, Pray yakni ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing yang dianut siswa-siswi sekolah sendiri. Attitude yakni sikap dalam menerima perbedaan saling menghormati satu sama lain. Knowledge yakni pengembangan ilmu pengetahuan. Skill yakni membekali siswa-siswi dengan berbagai kualitas keahlian yang ditampung dalam devisi. Action yakni adanya sikap positif dalam setiap pembelajaran akan memberikan hasil yang positif pula, agar terhindar dari kenakalan remaja.⁸⁷”

Selain itu Bu Qorina juga menyampaikan:

“Metode dalam pembelajaran dengan ceramah dan diskusi di musollah dengan mengdepankan asas kejujuran, tasamuh, etos kerja tinggi, dan jiwa gotong royong. Selain itu ada program khusus dengan konsultasi intensif bila ada permasalahan yang dialami siswa-siswi setiap harinya. Dengan melalui pemantauan secara langsung dan tidak langsung konsultasi melalui via telepon genggam atau pantauan melalui via whatshapp grup..”

Pada hari Kamis, tanggal 14 November 2017, peneliti melihat metode pembelajaran yang digunakan masih seperti pada umumnya yakni menggunakan metode ceramah dan diskusi dari materi yang diajarkan.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Tri H selaku Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 7 September 2017)



Gambar 4.4 Pembelajaran dengan metode ceramah yang masih menjadi cara penyampaian Guru PAI yang bertempat di Musollah sekolah.

Wawancara tersebut menyimpulkan bahwa selain Guru Agama yang memang wajib bertanggung jawab dalam pendalaman ilmu agama Islam, dan nilai-nilai multikultural, warga lingkungan sekolah juga memberikan suri tauladan yang sama dengan mengajarkan menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural yakni toleransi dalam perbedaan seperti Pak didik mengungkapkan “Memberi teladan atas perbedaan yang ada di sekolah ini, dengan saling menghormati di lingkungan guru-guru.”⁸⁸ Selain itu sebagai Guru Agama juga memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa, seperti juga mengungkapkan: “Selama pembelajaran PAI adanya saling sharing tiap siswa-siswi setelah sesi penutupan KBM.”⁸⁹

Bu Qorina juga mengungkapkan :

“Program khusus dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dengan menasehati bila ada permasalahan, biasanya permasalahan yang sering dialami ialah ketidaktahuan siswa-siswi terhadap ritual keagamaan disetiap masing-masing kepercayaan yang ada disekolah

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Didik Tri H selaku Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 7 September 2017)

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Qorina selaku Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 14 September 2017)

ini, selain itu ada pembelajaran secara praktik yakni dengan mengenalkan siswa-siswi praktik perayaan Hari besar Islam.⁹⁰”



Pembelajaran PAI sebagai *Direct Instruction* (DI) di Musollah Sebagai Ruang Kelas

Pembelajaran di Luar Kelas tentang membiasakan wudhu sebelum shalat berjamaah

Perayaan Maulud Nabi Saw yakni PHBI sebagai pembelajaran PAI

Gambar 4.5 Foto Pembelajaran di Musollah sebagai kelas pembelajaran dan diluar kelas.

Pada gambar diatas, Pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, untuk pembelajaran keagamaan, tidak dilaksanakan di ruang kelas, tetapi konsep dari sekolah tersebut mengupayakan pembelajaran ditempat peribadatan seperti contohnya siswa muslim yang belajar di musollah sekolah, dengan pembelajaran yang di pandu Guru PAI seperti diatas. Dalam pembelajaran diatas praktik terhadap ritual keagamaan di pantau secara langsung dengan bersama-sama shalat berjamaah sebelum memulai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut ibu Qorina, guru agama wajib menjaga keimanan anak didiknya terlebih dahulu kemudian memberikan nilai kenyataan sosial. Karena tugas guru agama adalah menambah wawasan agama dan meningkatkan keimanan sesuai agama masing-masing.

⁹⁰ Wawancara dengan Qorina S.PdI selaku Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 14 September 2017)

Dengan lingkungan sekolah yang sudah memiliki konsep multikultural, sebagai guru Agama PAI kita harus mampu membimbing siswa tentang pentingnya saling menghormati dan toleransi meskipun dari mereka berbeda agama atau berbeda suku atau ras sekalipun. Hanya saja, sebagai Guru PAI, harus lebih intensif dalam mendampingi siswa, karena tidak sedikit yang masih kurang memahami terhadap ritual keagamaan. Seperti yang diungkapkan Bu Qorina :

“Program khusus dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dengan menasehati bila ada permasalahan, biasanya permasalahan yang sering dialami ialah ketidaktahuan siswa-siswi terhadap ritual keagamaan disetiap masing-masing kepercayaan yang ada disekolah ini.”

Tetapi menurut berkat usaha dan ikhtiar dari Bapak guru di lingkungan sekolah, penanaman nilai-nilai multikultural bisa dikatakan berhasil. Seperti yang dikatakan Pak didik selaku Waka Kurikulum :

“Pembelajaran sudah memberikan hasil yang mana terlihat dalam diri siswa-siswi sendiri saling menghormati satu sama lain, dan saling menghargai walau banyak perbedaan di sekolah ini.⁹¹”
 Pada hari Kamis, 7 Spetember 2017, jam 09.00 melihat adanya suasana saling menghormati yakni dengan saling sapa antar warga sekolah dan murid dengan menggunakan kata “selamat pagi”. Dan budaya ini sudah menjadi tradisi yang memang diwajibkan saat bertemu dengan setiap seseorang.

Dan Pak Didik pun juga mengungkapkan :

“Saling menghormati, saling berdampingan walau banyak perbedaan di sekolah ini. Saat pembelajaran KBM walau berbeda latar belakang, semua saling melengkapi dan saling bahu membahu dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan.⁹²”

⁹¹ Wawancara dengan Didik Tri H S.PdI Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 7 September 2017)

⁹² Wawancara dengan Didik Tri H S.PdI Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 7 September 2017)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural sudah memberikan hasil yang cukup baik walau kurang maksimal dalam hal ketidaktahuan dalam ritual keagamaan bagi siswa. Tetap implementasi dalam menjalankan nilai-nilai multikultural sudah bisa dikatakan berhasil dilingkungan sekolah semua siswa saling menghormati, dan saling bekerja sama saat melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Seperti yang diungkapkan pak didik ketika ditanya bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam kesehariannya :

“Saling menghormati, saling berdampingan walau banyak perbedaan di sekolah ini. Saat pembelajaran KBM walau berbeda latar belakang, semua saling melengkapi dan saling bahu membahu dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan.⁹³”

Dan di perkuat oleh Bu Qorina tentang masalah bentuk dan sikap yang ditunjukkan siswa disekolah maupun di kelas :“Saling tegur sapa dengan teman sejawat, warga, maupun tamu sekolah walau memiliki latar belakang yang berbeda-beda.⁹⁴”

Perbedaan yang ada disekolah juga semakin terlihat, dan siswa juga bisa dikatakan dituntut untuk benar-benar menjunjung perbedaan yakni dengan adanya sarana tempat peribadatan 5 agama, seperti yang diungkapkan Pak didik:

“Pembelajaran PAI di sekolah ini sudah bisa dikatakan saling menerima kesamaan dan perbedaan, di sekolah ini ada guru 5 agama

⁹³ Wawancara dengan Didik Tri H S.PdI Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 7 September 2017)

⁹⁴ Wawancara dengan Didik Tri H S.PdWaka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 7 September 2017)

dengan siswa-siswi yang berbeda latar belakang. Selain itu ada 5 tempat ibadah setiap masing-masing penganutnya.⁹⁵”

Walau pembelajaran PAI dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan pembelajarannya dilaksanakan di Musollah sekolah, Bu Qorina juga memberikan memberikan bimbingan dan arahan yang lebih intensif dengan melewati via handphone, yang mana siswa juga bisa menghubungi Guru Agama bila ada permasalahan seperti yang diungkapkan Bu Qorina Sendiri :

“Metode dalam pembelajaran dengan ceramah dan diskusi di musollah dengan mengedepankan asas kejujuran, tasamuh, etos kerja tinggi, dan jiwa gotong royong. Selain itu ada program khusus dengan konsultasi intensif bila ada permasalahan yang dialami siswa-siswi setiap harinya. Dengan melalui pemantauan secara langsung dan konsultasi melalui via telepon genggam.⁹⁶”



Gambar 4.6 Musollah sebagai kelas pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Pembelajaran yang ada di di musollah sebagai bentuk langkah mengembalikan fungsi Musollah (Baitullah) sebagai tempat bermusyawah, menuntut ilmu dan selain itu sebagai tempat peringatan hari besar Islam.

⁹⁵ Wawancara dengan Qorina Indriyati S.PdI Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 14 September 2017)

⁹⁶ Wawancara dengan Qorina Indriyati S.PdI Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 14 September 2017)

Peneliti bisa menarik kesimpulan, Hasil wawancara dengan bu Qorina dan pak Didik dapat disimpulkan bahwa dalam berupaya membangun nilai-nilai multikultural melakukan pendekatan-pendekatan untuk memberi bimbingan dan nasehat kepada semua siswa tidak memandang mana yang muslim dan non muslim. Bimbingan dan nasehat yang diberikan oleh para guru agama sesuai dengan ajaran dari agama masing-masing yang menekankan sikap positif dalam berperilaku dan tuntutan pihak lembaga. Pelaksanaan bimbingan dan nasehat selalu diberikan di kelas saja akan tetapi juga di luar lingkungan sekolah sebagaimana yang dilakukan Bu Qorina yang secara tidak langsung mealalui via whatshapp grup dengan memberikan nasehat kepada murid-murid sekolah tersebut ketika ada salah satu murid yang belum melaksanakan ibadah atau belum mengetahui tentang ritual keagamaan. Selain itu memberikan pengenalan secara praktik yakni merayakan PHBI.



Gambar 4.7Peringatan Hari Besar Islam yakni memperingati maulud Nabi Saw di Musollah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bukan lagi sebagai bahan ajar guru di kelas, tetapi ketika sudah melihat bangsa Indonesia yang memang masyarakatnya mejemuk dan berjuta perbedaan juga sebagai bahan pola secara empirik dalam berkehidupan dalam bermasyarakat.

Sehingga bila melihat SMA Selamat Pagi Indonesia bisa dikatakan nusantara kecil yang mana juga memiliki banyak perbedaan dari segi administrasi maupun konsep pembelajarannya. Tetapi dalam pelaksanaannya yang unik dan berbeda dan dari sekolah umum lainnya, tetapi pelaksanaan KBM juga mengikuti standar nasional yang mana seperti yang diungkapkan oleh Bu Qorina Selaku Guru Agama Islam yakni “Pembajaran PAI sesuai dengan KTSP, dan biasanya pembelajaran PAI dilakukan di Musollah sekolah. Dan pembelajarannya sesuai SKSD dalam mengajar.⁹⁷” Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, Bu Qorina juga mengungkapkan ada faktor yang memang mendukung dalam pembelajaran, akan tetapi juga adanya faktor penghambat yang pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut.

⁹⁷ Wawancara dengan Qorina Indriyati S.PdI Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 14 September 2017)

Seperti yang diungkapkan Pak Didik dan Bu Qorina, dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yakni :

“Sarana prasarana yang mendukung adanya pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang ada disekolah ini, salah satunya 5 tempat ibadah untuk setiap agama. Dan tata tertib sekolah yang harus saling menghormati sesama.”⁹⁸

Tetapi selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai multikultural yakni seperti yang diaungkapkan Bu Qorina :

“Kurang adaptasi dan kurang adanya pemahaman terkait ritual-ritual keagamaan di masing-masing agama, sehingga dari siswa-siswi sedikit banyak yang mengikuti ritual agama lain, dan biasanya permasalahan itu karena ajakan teman dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi pada masa pubertas.”⁹⁹

Demikian paparan hasil observasi dan wawancara di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yang secara langsung dapat diamati oleh peneliti. Sehingga dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut telah terlihat secara nyata tentang keragaman, penanaman nilai-nilai multikultural dan faktor pendukung dan penghambatnya.

⁹⁸ Wawancara dengan Qorina Indriyati S.PdI, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 14 September 2017

⁹⁹ Wawancara dengan Qorina Indriyati S.PdI Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Batu, 14 September 2017)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menyajikan uraian hasil penelitian dengan mengintegrasikan teori yang sudah dipaparkan oleh bab sebelumnya. Sebagaimana penelitian kualitatif, peneliti mengambil data dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara sesuai dengan fokus masalah, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori sebagai berikut:

A. Keragaman dan Keberagaman Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia

Kota Batu.

Keragaman merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan umat manusia, walau ada perbedaan dan persamaan. Keragaman disini dalam kata lain ialah suatu kondisi masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang, terutama suku bangsa, ras, agama dan keyakinan, ideology, adaptasi kesopanan serta situasi ekonomi.

Konsep dari SMA Selamat Pagi Indonesia tidak lepas dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia, sehingga sekolah sendiri juga memiliki asas yang menjadi ciri khas Pendidikan Multikultural Indonesia sehingga ada asas-asas untuk menjadi dasar bagi pendidikan multikultural di Indonesia sebagai berikut :¹⁰⁰

- a. Wawasan nasional/kebangsaan (persatuan dalam perbedaan). Asas ini menekankan pada konsep kenasionalan/kebangsaan. Asas yang didasarkan kepemilikan bersama (sense of belonging) yang menjadi ciri budaya bangsa. Pancasila yang menjadi kepribadian bangsa merupakan

¹⁰⁰ chichintcintaku.blogspot.com/2013/04/pendidikan-multikultural-dan.html diakses 2 Oktober 2017 08.00 WIB

kristalisasi nilai budaya bangsa yang menjadi ciri unik Indonesia yang berbeda dengan bangsa lain. Batik, wayang, musik keroncong, pencak silat, kesenian suku Asmat yang dikenal dan diterima di segenap wilayah negara ini sudah menjadi ikon nasional dan ikon bangsa. Dengan menyebut satu budaya itu dunia mengetahui bahwa itu adalah ciri khas budaya bangsa Indonesia.

- b. Bhineka Tunggal Ika (perbedaan dalam persatuan). Konsep ini menekankan keragaman dalam budaya yang menyatu dalam wilayah negara kita. Keragaman dalam jenis tarian, pakaian, makanan, bentuk rumah dan sebagainya menjadikan Indonesia dikenal memiliki kekayaan budaya yang menjadi mosaik budaya.
- c. Kesederajatan. Indonesia yang menghormati asas ini. Semua budaya dipandang sederajat, diakui dan dikembangkan dalam kesetaraan. Tidak ada dominasi yang memaksakan ke kelompok kecil. Kalau kebetulan budaya Jawa lebih dikenal itu karena persoalan jumlah penduduk yang menduduki wilayah Jawa yang padat bukan dominasi budaya sebagaimana halnya orang barat menganggap warga kulit putih (White) yang lebih tinggi daripada kelompok kulit berwarna (colour).
- d. Selaras, serasi dan seimbang. Semua budaya dikembangkan selaras dengan perkembangan masing-masing, disesuaikan dengan kondisi riil masing-masing dan seimbang di seluruh wilayah dan seluruh bangsa Indonesia.

SMA Selamat Pagi Indonesia merupakan sekolah menengah atas yang berbasis *boarding school* dan memiliki keragaman layaknya bangsa Indonesia yang luas ini. Bila bangsa Indonesia juga menjunjung tinggi perbedaan, demikian juga dengan SMA Selamat Pagi Indonesia yang ada di Kota Batu ini, yang juga menjunjung pluraritas dan nilai-nilai multikultural, yang mana juga bisa di sebut Nusantara Kecil yang memiliki banyak keunikan dan keragaman.

Seorang tokoh mengungkapkan yang bernama Ainul Yaqin bahwa Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia . Hal ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural, agama maupun geografis yang begitu beragam. Keragaman tersebut telah disinggung dalam Al Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 :¹⁰¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Ayat tersebut mengisyarahkan bahwa Allah sesungguhnya menciptakan makhluknya dari yang berpasangan kemudian melahirkan jumlah selanjutnya

¹⁰¹ Al Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13

berkembang dan menjadi berbangsa-bangsa. Yang dimaksud dengan berbangsa-bangsa adalah manusia akan terus berkembang dan akan menjadi bangsa yang berbeda-beda atau beragam. Keragaman adalah hakikat manusia yang diciptakan berbeda-beda. Allah menjelaskan bahwa dengan perbedaan itu manusia dituntut untuk saling mengenal, lita ‘arofu ¹⁰².

Keragaman tersebut sudah dirasakan oleh SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu seperti yang diungkapkan oleh Bapak didik bahwa SMA selamat Pagi Indonesia memiliki keragaman dari beberapa suku, ras dan agama dari daerah nusantara. Berikut daftar daerah asal siswa yang mengenyam pendidikan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu :

Tabel 5.1 Siswa yang masuk dalam sekolah Selamat Pagi Indonesia berasal dari berbagai macam daerah.

1. Sulawesi Tengah, Poso.	39. Kalimantan Tengah, Kuala Kapuas.
2. Sulawesi Utara, Manado.	40. Kalimantan Tengah, Pulang Pisau.
3. Kalimantan Timur, Linggang Mapan.	41. Jawa Timur, Malang.
4. Kalimantan Tengah, Kuala Kapuas.	42. Jawa Timur, Banyuwangi.
5. Kalimantan Tengah, Pulang Pisau.	43. Jawa Timur, Trenggalek.
6. Jawa Timur, Malang.	44. Jawa Timur, Blitar.
7. Jawa Timur, Banyuwangi.	45. Jawa Timur, Madiun.
8. Jawa Timur, Trenggalek.	46. Jawa Tengah, Pati.
9. Jawa Timur, Blitar.	47. Jawa Tengah, Semarang.
10. Jawa Timur, Madiun.	48. Jawa Barat, Bandung.
11. Sulawesi Tengah, Poso.	49. Jawa Barat, Indramayu
12. Sulawesi Utara, Manado.	50. Papua, Kotaraja.
13. Kalimantan Timur, Linggang Mapan.	51. Papua, Supiori Timur.
14. Kalimantan Tengah, Kuala Kapuas.	52. Papua, Jayapura.
15. Sulawesi Tengah, Poso.	53. Sumatra Selatan, Palembang.

¹⁰² duniahadis.blogspot.com/2012/04/ayat-ayat-multikulturalisme-pesan-al.html diakses 2 Oktober 2017 09.30 WIB

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> 16. Sulawesi Utara, Manado. 17. Kalimantan Timur, Linggang Mapan. 18. Jawa Timur, Malang. 19. Jawa Timur, Banyuwangi. 20. Jawa Timur, Trenggalek. 21. Jawa Timur, Blitar. 22. Jawa Timur, Madiun. 23. Jawa Tengah, Pati. 24. Sulawesi Tengah, Poso. 25. Sulawesi Utara, Manado. 26. Kalimantan Timur, Linggang Mapan. 27. Kalimantan Tengah, Kuala Kapuas. 28. Kalimantan Tengah, Pulang Pisau. 29. Jawa Tengah, Semarang. 30. Jawa Barat, Bandung. 31. Jawa Barat, Indramayu 32. Papua, Kotaraja. 33. Papua, Supiori Timur. 34. Papua, Jayapura. 35. Sumatra Selatan, Palembang. 36. Sulawesi Tengah, Poso. 37. Sulawesi Utara, Manado. 38. Kalimantan Timur, Linggang Mapan. | <ul style="list-style-type: none"> 54. Sulawesi Tengah, Poso. 55. Sulawesi Utara, Manado. 56. Kalimantan Timur, Linggang Mapan. 57. Kalimantan Tengah, Kuala Kapuas. 58. Kalimantan Tengah, Pulang Pisau. 59. Jawa Timur, Malang. 60. Jawa Timur, Banyuwangi. 61. Jawa Timur, Trenggalek. 62. Jawa Timur, Blitar. 63. Jawa Timur, Madiun. 64. Jawa Tengah, Pati. 65. Jawa Tengah, Semarang. 66. Jawa Barat, Bandung. 67. Jawa Barat, Indramayu 68. Papua, Kotaraja. 69. Papua, Supiori Timur. 70. Papua, Jayapura. 71. Sumatra Selatan, Palembang. |
|--|--|

c. Otonomi lembaga pendidikan

Otonomi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah terungkap pada Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang tua, Masyarakat dan Pemerintah.

Pada bagian ketiga Hak dan Kewajiban Pasal 8 disebutkan bahwa “ Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan; pasal 9 Masyarakat

berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan".¹⁰³

SMA Selamat Pagi Indonesi yang dimiliki oleh Bapak Julianto adalah sekolah gratis yang menampung peserta didik dari penjuru pelosok Indonesia. Hal ini dikarenakan SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki cita-cita mengentas anak bangsa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan. Karena dengan pendidikan mereka akan memiliki skil dan siap untuk terjun di masyarakat.¹⁰⁴ Sebagaimana ungkapan Ali Maksum bahwa pendidikan difungsikan untuk mempersiapkan peserta didik mampu dan siap terjun ke dalam masyarakat dan bersosial.

Cita-cita itu kemudian didirikanlah SMA Selamat Pagi Indonesia yang mana peserta didiknya diambil dari anak bangsa yang tidak mampu melanjutkan pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Risna bahwa SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki tugas untuk memberikan pendidikan kepada anak bangsa yang memenuhi kualifikasi yakni yatim piatu dan tidak mampu. Sedangkan pendanaan sekolah dibantu oleh pemilik lembaga dan para donatur yang menjadi kliennya.

Keragaman di SMA Selamat Pagi Indonesia merupakan hal unik yang jarang ditemui disekolah lain, yang lebih menarik untuk dijadikan kajian adalah, SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki asrama yang berfungsi menjadi tempat tinggal siswa. Di dalam asrama, siswa dari berbagai keragaman dijadikan satu dalam satu kamar dan dibiasakan untuk hidup

¹⁰³ Sisdiknas 20 tahun 2003

¹⁰⁴ Dokumen SMA Selamat Pagi Indonesia.

bersama. Hal ini dilakukan agar warga sekolah memiliki sikap saling memahami dari perbedaan dan keragaman tersebut.

SMA Selamat Pagi Indonesia dengan memiliki konsep sekolah kemasyarakatan yang mandiri, dari sana semua warga bisa sekolah dengan gratis dengan sarana-prasarana pembelajaran yang memang sangat memadai yang diperuntukkan siswa sendiri dalam mengembangkan kemampuan dan skillnya.

Selain dari penanaman nilai-nilai multikultural, siswa juga bisa belajar dengan mandiri dan leluasa tanpa harus terkait biaya pendidikan yang mahal. Sehingga ketika lulus dari sekolah siswa mempunyai jiwa nasionalis toleransi dan etos kerja, skill dan kemampuan yang berdaya saing. Dengan program PAKSA (Pray, Attitude, Knowledge, Skill, dan Action).

d. Agama

Keragaman beragama atau lebih dikenal pluralisme agama masih merupakan hal baru dan tidak mempunyai akar ideologis atau bahkan teologis yang kuat. Gagasan pluralisme agama lebih merupakan perspektif baru yang ditimbulkan oleh proses penetrasi kultural Barat modern dalam dunia Islam terutama sejak era reformasi gereja yang terjadi pada abad ke-15 yang berpengaruh besar terhadap perubahan dalam aspek sosial, budaya, dan terutama pemikiran. Menurut Asghar Ali, pada dasarnya tujuan

Pluralisme adalah persaudaraan yang universal (universal brotherhood), kesetaraan (equality), dan keadilan sosial (sosial justice)¹⁰⁵.

SMA Selamat Pagi Indonesia merupakan salah satu sekolah yang memiliki latar belakang pluralitas beragama. Keragaman agama di sekolah tersebut terdiri dari siswa Muslim, Katholik, Kristen, Hindu dan Budha yang dapat diprosentasikan 40% Muslim, 20% Katholik,, 20% Kristen, 10% Hindu dan 10% Budha. Hal ini dapat diketahui melalui konsep atau sistem pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Risna bahwa perekrutan peserta didik di SMA Selamat Pagi Indonesia membatasi kouta dalam hal perbedaan agama sesuai prosentase diatas. Keragaman dari segi agama ini dapat dibuktikan dengan adanya guru-guru agama dan tempat beribadah yang terdiri dari musholla, kuil, gereja dan pure yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia.



Gambar 5.1 : Pola Nilai-nilai Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Pada gambar diatas, siswa muslim dan siswa kritiani, saling hidup berdampingan untuk menyelesaikan kegiatan bersama-bersama tanpa ada

¹⁰⁵ duniahadis.blogspot.com/2012/04/ayat-ayat-multikulturalisme-pesan-al.html diakses 2 Oktober 2017 09.40 WIB

sekat maupun penghalang karena perbedaan diantara mereka. Hal tersebut sebagai bentuk menjunjung tinggi sikap toleransi diantara perbedaan latar belakang.

Pluralitas yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia menekankan pada dua aspek, yaitu: 1) kesatuan manusia dan 2) dan keadilan disemua aspek manusia. Keadilan ini tidak akan tercipta tanpa membebaskan golongan masyarakat lemah dan marjinal dari penderitaan, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk menjadi pemimpin. Menurut pendapat Muhammad Quttub, Islam memberikan hak-hak yang penting terhadap semua orang tanpa perbedaan apapun. Islam menyatukan semua jenis karena pada hakikatnya mereka sama-sama manusia dan juga menjamin kebebasan mutlak untuk memilih agama di bawah penjagaan dan perlindungannya .

Sehingga, dapat disimpulkan keragamaan dan keberagaman SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, dalam tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural dalam bagian saling menghormati sesama dalam perbedaan memang sangat baik, dengan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan saling mengucapkan “selamat pagi” setiap bertemu dengan orang.

Pada ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama Islam, semua komponen telah memberikan uswah dan teladan yang mengacu pada nilai-nilai multikultural tanpa terkecuali Guru PAI. Sedangkan nilai-nilai multikultural yang memang condong di SMA Selamat Pagi Indonesia ialah sikap toleransi sesama, saling menghormati, dan saling menghargai sesama

dalam perbedaan sudah memberikan hasil yang sudah terlihat dalam kehidupan nyata.

Tetapi dalam istiqomah pengamalan ajaran yang berkaitan dengan *ghoiru mahdoh* belum maksimal dikarena beberapa penghambat yang memang menjadi problem dalam ketidak lancarnya pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

B. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan

Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu.

Pola merupakan bentuk pelaksanaan dan penerapan. Pola adalah suatu bentuk tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Pola ini biasanya selesai setelah dianggap permanen.¹⁰⁶ Sedangkan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut. Dan pendekatan pendidikan multikultural mencoba mereformasi proses persekolahan secara keseluruhan tanpa memandang apakah sekolah itu sekolah pinggiran yang terbelakang atau sekolah kota yang maju. Berbagai praktek dan proses di sekolah direkonstruksi kembali sehingga menjadi model sekolah yang berdasarkan persamaan dan pluralisme.

¹⁰⁶ Ibid.,

Dalam pengembangan nilai-nilai multikultural terhadap siswa, juga memberikan pengarahan pada siswa untuk bisa hidup ditengah keragaman di masyarakat. Karena dengan penanaman nilai-nilai multikultural akan tercipta nilai tinggi kemanusiaan atau kemartabatan dan Kebersamaan sebagai sikap seseorang terhadap orang lain, atau sikap seseorang terhadap kelompok dan komunitas. Sebagaimana di SMA Selamat Pagi Indonesia, sekolah yang memiliki keragaman tentu menjadi tantangan bagi guru mengarahkan siswa untuk bisa hidup dalam keragaman. Oleh karena itu adanya guru sebagai fasilitator dan pedoman agama Islam yang mana juga adanya nilai-nilai toleransi dalam keragaman sehingga mampu memberikan hasil pada pendidikan siswa yang ada di sekolah untuk bisa hidup dalam perbedaan suku, agama maupun keyakinan. Sehingga dalam kesuksesan penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah yang dilaksanakan oleh guru Agama PAI bisa disimpulkan bahwa ada beberapa poin sebagai berikut :

a. Bimbingan, nasehat dan arahan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang, agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain. Seperti yang terulis dalam yang Al-Ghazali

berpendapat bahwa Imam Al Ghazali memberi nasehat kepadaseorang pendidik/guru agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:¹⁰⁷

1. Menganggap anak didiknya sebagai anak kandungnya sendiri.
2. Ikhlas tanpa pamrih dalam pengabdianya kepada pendidikan sebagai washilah pengabdian kepada allah swt.
3. Sabar dalam memberi nasehat kepada anak didiknya.
4. Mempertimbangkan kemampuan rasio dan mentalitas anak didik.
5. Memberi motivasi anak didik agar mencintai semua ilmu yang diberikan.
6. Memberi teladan bagi anak didiknya.
7. Mengajarkan semua ilmu untuk meningkatkan ketauhidan.

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya . Sedangkan nasehat adalah suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik.

Guru Agama di SMA Selamat Pagi Indonesia melakukan bimbingan kepada peserta didiknya dalam segala hal yang sesuai dengan visi misi sekolah dan nilai positif yang menjadi pegangan atau doktrin setiap agama mereka. Sebagaimana peneliti mengutip dari wawancara dengan guru agama yang kebanyakan dari ajaran agama masing-masing, mereka menganggap

¹⁰⁷Nawawi Imam, Mukhtashor Riyadhush Sholihin, Penerbit Irsyad Baitus Salam, Bandung hal. 105.

bahwa nilai agama yang mereka ajarkan merupakan nilai-nilai positif yang menjunjung pemahaman kesetaraan dan kesatuan. Guru agama Di SMA Selamat Pagi Indonesia juga selalu memberikan nasehat bagi anak didiknya ketika mereka mendapatkan masalah dalam hal perbedaan. Jadi, tidak heran jika SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki sikap penuh toleran dan kedamaian karena mereka sejak dini diajarkan untuk menerima perbedaan.

Selain itu, guru agama SMA Selamat pagi Indonesia memberikan bimbingan secara inten melalui via alat telpon genggam yang memang sangat membantu melakukan bimbingan, dan sebagai langkah ranah dakwah untuk pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh seorang Guru Agama SMA Selamat Pagi Indonesia.

b. Uswatun Hasanah/Suri tauladan

Guru agama adalah guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan keimanan dan budi pekerti peserta didik. Jika dikatakan seperti itu, maka guru agama harus menjadi contoh atau teladan bagi peserta didiknya. Karena perilaku peserta didik sering kali mencerminkan perilaku gurunya, sebagaimana kata pepatah guru kencing berdiri, murid kencing berlari.

Ungkapan tersebut mengindikasikan betapa pentingnya perilaku guru terhadap peserta didik, tidak sekedar memberikan atau mentransfer ilmu di kelas, akan tetapi guru harus memberi contoh yang baik dalam melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan yang bersifat positif / baik yang selalu diberikan para guru-guru di SMA Selamat Pagi Indonesia. Karena menurut mereka pondasi penting dalam membangun pendidikan adalah keteladanan yang diberikan oleh para guru di sekolah tersebut. Mereka juga berpendapat bahwa memberikan bimbingan tidak cukup untuk memperbaiki perilaku peserta didik, akan tetapi dengan memberikan teladan yang baik, maka peserta didik akan mengikuti perilaku baik tersebut. Oleh karena itu guru di SMA Selamat Pagi Indonesia selalu memberikan teladan yang membawa sikap toleran dan perdamaian di sekolah tersebut.

Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan yakni dengan secara langsung yakni artinya pembelajaran melalui tatap muka dengan siswa-siswi yang dilaksanakan di musollah dan selain itu secara tidak langsung melalui pantuan via whatsapp grup yang dibuat guru PAI. Dan juga pembelajaran PAI bukan hanya dilaksanakan di musollah sebagai pengganti kelas, tetapi juga di sekitar musollah atau halaman sekolah. Pembelajaran PAI masih dilaksanakan menggunakan KTSP yakni kurikulum 2006 tetapi juga melaksanakan juga menggunakan praktik secara langsung yakni PHBI misalnya yang mana siswa-siswi turut langsung dalam ritual keagamaan.



Gambar 5.2 Acara peringatan Maulid Nabi SAW di Musollah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada dua macam yakni :

Pertama, direct Instruction (DI) yakni pembelajaran secara langsung, dimana pembelajaran adanya interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik dalam yang dipertemukan dalam satu ruangan pembelajaran dalam proses belajar mengajar (PBM). Pembelajaran secara langsung ini, dilaksanakan dengan memberikan kontribusi pemahaman secara integratif pada kegiatan dalam kelas yakni PBM dan kegiatan diluar kelas yang dilakukan oleh peserta didik, misal seperti kegiatan devisi, peraturan *boarding school* SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Kedua, Indirect Intructions (II), pembelajaran secara tidak langsung, dimana pendidik dan peserta didik menjalin komunikasi sosial di luar PBM secara efektif dan solutif, tanpa adanya ikatan dalam pembelajaran. Disini, pendidik sebagai Guru PAI, sebagai tempat bimbingan konselor terhadap permasalahan peserta didik tentang masalah ritual keagaman, kasus-kasus yang dialami.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA

Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu.

Dalam penanaman pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah, bisa dikatakan tidak semudah dalam masalah pembelajaran yang dihadapi sekolah-sekolah lain. Karena sekolah yang berbasis sekolah multikultural banyak keragaman yang ada di sekolah, dari suku, agama, ras, dan budaya. Sehingga untuk terealisasinya visi dan misi sekolah dengan baik pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan mengiringi proses implementasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia yakni sebagai berikut :

Dengan pola yang dilaksanakan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memang memiliki tingkat ego, dan jiwa pubertas yang tinggi sehingga, Guru Agama Islam harus lebih inten, dan sabar dalam membimbing dan memberi pengarahan terhadap siswa-siswa yang ada di sekolah. Sehingga bisa dikatakan sikap kesadaran dan mental yang memang harus diarahkan dan dibimbing agar bisa mencapai keberhasilan dalam terciptanya jiwa multikultural pada siswa.

Agar kondisi seperti diatas bisa diminimalisasi, maka penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia sebagai berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁸ Dokumen SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

a. Kerjasama semua komponen sekolah

Implementasi pembelajaran agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di lingkungan SMA Selamat pagi indonesia sangat didukung oleh seluruh warga sekolah mulai dari karyawan, guru, dan siswa. Sesuai dengan konsep awal sekolah yakni indonesia kecil, tentunya siswa berasal dari berbagai macam agama serta daerah. Sehingga sekolah sudah menanamkan nilai-nilai multikultural kepada seluruh karyawan serta guru-guru yang ada di sekolah, dan secara otomatis karyawan serta guru sudah terbiasa dengan lingkungan yang multikultural. Seluruh guru sangat sadar akan perbedaan yang ada di lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia, karena konsep sekolah yang dari awal yang memang multikultural. Sehingga semua guru harus sadar akan perbedaan yang ada dalam diri siswa. Seperti yang tertuang dalam pesan surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa*

*diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi
Maha Mengenal*

Dalam hal ini seluruh warga sekolah sangat menyadari adanya perbedaan antara satu sama lainnya di lingkungan sekolah. Serta memahami bahwa Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam suku, agama, ras dan budaya. Perbedaan tersebut membuat mereka dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain, serta hidup berdampingan harmonis.

b. Lingkungan sekolah yang multikultur

Faktor pendukung dalam pola pembelajaran PAI dalam menannamkan nilai-nilai multikultural yakni suasana penciptaan sekolah dan konsep dasar sekolah yang memang mengangkat tema multikultural layaknya Indonesia, sehingga perbedaan suku, ras, budaya dan agama terdapat di Sekolah. Sehingga bukan hanya lima guru agama dari Islam, kriteren, protestan, hindu dan budha, tetapi dari siswa juga memiliki hal yang serupa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan otomatis siswa maupu guru akan saling belajar dan membiasakan diri dalam perbedaan.¹⁰⁹

c. Sarana berupa asrama

Seluruh siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama, hal tersebut dimaksud agar siswa mudah beradaptasi dengan teman-teman yang lain serta memudahkan untuk memantau kegiatan yang dilakukan siswa

¹⁰⁹Ibid.,

ketika diluar jam mata pelajaran. Sehingga siswa selalu melakukan kegiatan yang positif baik dalam sekolah dan diluar sekolah. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama berada di asrama, mulai dari belajar di asrama sampai melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.¹¹⁰

d. Sekolah memberikan keluasaan bagi siswa dalam mengembangkan potensi

Sekolah memberikan keluasaan kepada siswa dalam mengembangkan potensi baik melalui intra dan ekstra sekolah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah maupun pengembangan skill dengan melakukan hal-hal positif dengan dasar kerja sama dan gotong royong sehingga dapat mengurangi hal-hal konflik suku dan agama.



Gambar 5.3 : Kegiatan devisi di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Penerapan slogan (PAKSA) yakni Pray, Attitude, Knowledge, Skill, dan Action di setiap sudut sekolah, dalam kegiatan devisi. Saling

¹¹⁰ Ibid,.

menghormati, menjunjung tinggi toleransi untuk mencapai hasil proses belajar bersama dalam bingkai perbedaan maupun latar belakang.

Sedangkan faktor penghambat dalam pola PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia ialah¹¹¹

1) Adaptasi siswa pada awal masuk sekolah

Hambatan yang dialami dalam implementasi nilai-nilai multikultural kepada siswa adalah awal-awal masuk siswa sebagai siswa baru, karena tidak mudah untuk bisa beradaptasi dengan orang dari berbagai daerah yang memiliki karakter berbeda-beda, terutama banyak dari siswa yang beranggapan bahwa siswa yang berasal dari Papua merupakan yang memiliki sifat kasar dan susah berbaur dengan orang lain. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi melalui bimbingan, nasehat dan suri tauladan oleh guru agama.

2) Jiwa sosial yang kurang

Kurang berjalannya jiwa sosial yang kurang antar sesama karena jiwa siswa yang masih berkelompok (gank) sesuai ras, dan suku yang dapat memicu kurang terlaksanakannya nilai-nilai multikultural dalam sehari-hari. Hal ini memang sudah menjadi problematika yang dialami oleh siswa yang awal masuk ke sekolah.

3) Kegiatan ekstra yang padat

Kegiatan ekstra atau devisa yang padat sehingga mengurahi siswa dalam membagi waktu dengan pembelajaran, sehingga siswa ada yang

¹¹¹ Ibid.,

tidak masuk kelas karena kegiatan devisi yang begitu padat sebab ada acara besar yang akan dilaksanakan di sekolah.

Akan tetapi walaupun adanya kegiatan ekstra atau devisi, guru Agama masih inten dalm membimbing secara langsung maupun melalui via whatshapp saat diakhir pekan tentang selama pembelajaran belajar selama satu minggu.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu, penulis dapat menyimpulkan bahwa: Keberagaman yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia dapat diklasifikasikan sebagaimana berikut: (1) agama, SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki lima agama yakni Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha dengan prosentase sebagai berikut : 40% Islam, 2) 20% Kristen, 3) 20% Katholik, 4) 10% Hindu dan 5) 10% Budha. Hal tersebut didasari oleh rekrutmen peserta didik yang memandang agama sebagai acuan kouta.SMA Selamat Pagi Juga memiliki tempat-tempat peribadatan dari berbagai agama, dan (2) suku/daerah, SMA Selamat Pagi Indonesia adalah lembaga pendidikan berbasis asrama. Peserta didik didatangkan dari pelosok Indonesia yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan. Mereka yang diambil adalah dari golongan yatim piatu dan dhuafa' dengan pendanaan sebagian besar dari pemilik lembaga yakni bapak Julianto Eka Putra, SE, CFP dan segenap para donatur yang menjadi klien bisnis beliau.

Sedangkan tingkat keberagaman siswa dalam aspek pemahaman ajaran, ketaatan dalam ajaran agama, dan sikap toleransi sudah menunjukkan tertanam dalam kebiasaan siswa dalam berperilaku, tetapi keistiqomahan dalam pengamalanya masih kurang maksimal.

Sedangkan pola pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural adalah : (1) Memberi nasehat dan

bimbingan, yakni guru agama memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah serta ajaran agama masing-masing peserta didik. (2) menjadi teladan (*uswah*), keteladanan adalah cara yang tepat untuk menuntun peserta didik. Para guru agama di SMA Selamat Pagi Indonesia sebagai teladan bagi para peserta didik. Mulai dari awal para guru agama khususnya diminta untuk memberi teladan yang baik bagi peserta didik di SMA tersebut, (3) bersosial, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa merupakan cara yang tepat untuk memberikan pengetahuan. Guru agama di SMA Selamat Pagi Indonesia kerap kali berserawung sosial dengan siswa-siswa di sekolah maupun asrama, hal itu dilakukan agar para guru agama mengerti tentang perilaku yang berkembang dengan siswa. Upaya tersebut dilakukan para guru agama melalui Kegiatan Belajar Mengajar dan Sharing yang dilaksanakan melalui dua pembelajaran secara langsung yakni di laksanakan di musollah dan pembelajaran tidak langsung melalui pantuan dari via gadget yakni via whatsapp grup.

Hal diatas, menjadikan kharateristik yang menjadi dua pola a). Direct Instrution (DI) pembelajaran langsung secara tatap muka dalam proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan oleh Guru PAI dalam memberikan pemahaman materi secara integratif dengan PBM, kegiatan devisi dan peraturan boarding school, b). Indirect Instrution (II) pembelajaran tidak langsung dimana Guru PAI sebagai konselor terhadap masalah yang dihadapi siswa di luar PBM.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pola pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yakni : Kerjasama semua komponen sekolah, Lingkungan sekolah yang multikultur, Sarana berupa asrama, Sekolah memberikan keluasaan bagi siswa dalam mengembangkan potensi sedangkan faktor penghambat ialah Adaptasi siswa pada awal masuk sekolah, Jiwa sosial yang kurang, Kegiatan ekstra yang padat.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SMA Selamat Pagi Indonesia, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan lebih mengembangkan pengelolaan sekolah sebagai lembaga yang peduli siswa putus sekolah karena minim biaya karena sebagai lembaga sekolah harus ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu menjaga, dan menjalankan sepenuh hati nilai-nilai multikultural yakni sikap toleransi dalam perbedaan yang ada di sekolah karena walaupun banyak perbedaan dalam sekolah mereka merupakan saudara setanah air. Saling menghormati satu sama lain, juga ikut andil dalam cinta tanah air Indonesia.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran

budaya bersih di sekolah melalui pemanfaatan bank sampah, dan agar penelitian lebih membidik tentang pembelajaran dalam kelas melalui pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Neneng habibah (eds). 2009.*Pendidikan agama Islam dalam perspektif multikulturalism*. Jakarta : Balai Balitbang.
- Ahmad Munjin, dkk. 2009. *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Anshori. 2010.*Transformasi pendidikan Islam*. Jakarta: gaung persada press.
- Banks, J.A. 1993. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Needham Height, Massachusetts : Allyn and Bacon.
- Hamalik, Oemar. 2003.*Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. Keenam (Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Muhaimin,dkk. 1996.*Strategi belajar mengajar; penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo : Ramadhan.
- Naim, Ngainum dan Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, Ngainun. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*. Yogyakarta: TERAS.
- Sunarto, Kamanto dkk. 2004. *Multicultural Education in Indonesia and Southeast Asia Stepping into the Unfamiliar*. Jakarta: UI.
- Sutarno. 2007. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Depdiknas.

Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif- progresif; konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta; Kencana.

UU RI tahun 2005. 2006. *Tentang guru dan dosen serta UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.

Yamin, Moh dan vivi aulia. 2011. *meretas pendidikan toleransi (pluralisme dan multikulturalisme sebuah keniscayaan peradaban)* (Malang : Madani media.

Zainul, Agus. Fitri. 2012. *Reinventing human character: pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekola* . Jogjakarta : Ar-ruzz Media.

LAMPIRAN I

TRANSKIP OBSERVASI

Pokok-pokok pengamatan berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian (FP)	Pertanyaan
FP I	1. Sebelum dan sesudah pelajaran, semua siswa memulai berdoa sesuai kepercayaan yang dianutnya.
FP II	1. Guru memberikan arahan dan bimbingan tentang nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PAI. 2. Semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran PAI.
FP III	1. Siswa saling bertegur sapa saat bertemu. 2. Saling belajar bekerja sama saat kegiatan dan saling tolong menolong saat ada teman yang kesulitan.

HASIL OBSERVASI PERTAMA

Tempat : SMA Selamat Pagi Indonesia batu

Hari/Tanggal :26 Agustus 2017 dan 14 September 2017

No.	Aspek yang diamati	Iya (√)	Tidak (x)	Keterangan
1.	Guru memimpin berdoa bersama sesuai kepercayaan yang dianut siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Tanggal 14 September 2017 Jam 11.47 WIB Pembelajaran PAI dilaksanakan di Musollah ba'da dhuhur. Guru Mengawali pembelajaran dengan salam pembuka
2.	Siswa saling bertegur sapa dengan siswa lainnya, salim dengan guru maupun karyawan sekoalah meskipun berbeda agma	√		Tanggal 26 Agustus 2017 Jam 09.27 WIB Peneliti melakukan jadwal observasi pertama. Setiap kali bertemu dengan warga sekolah baik murid, guru, karyawan sekolah selalu mendapatkan sapaan/saling tegur "Assalamualaikum/Selamat Pagi"
3.	Mempersilahkan teman kita untuk beribadah meskipun berbeda keyakinan	√		Tanggal 26 Agustus 2017 Jam 09.27 WIB Saat mata pelajaran non agama, guru mempersilahkan berdoa sesuai kepercayaan yang siswa anut saat memulai dan diakhir kegiatan belajar mengajar.

4.	Tidak membeda-bedakan teman disekolah ketika bermain	✓		Tanggal 14 September 2017 Jam 11.20 WIB Peneliti berjalan ke musollah melihat segerombolan anak ada yang memakai kerudung, berkalung salib dan lain-lain. Mereka bermain bersama dan bekerja sama dalam devisi.
5.	Menghargai perbedaan pendapat dengan teman.	✓		Saat diskusi dan Tanya jawab mata pelajaran, guru memberikan arahan agar menghargai dan menerima pendapat teman.
6.	Pembagian tugas piket yang merata	✓		Tanggal 14 Seotember 2017 jam 11.39 WIB. Peneliti melihat jadwal piket yang tertempel di Musollah. Antara lain jadwal Imam, Jadwal Shalat, jadwal piket musollah dan jadwal kultum.
7.	Hadir disekolah tepat waktu		✓	Tanggal 14 September 2017 Jam 11.30 WIB, Belum terlihat siswa hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran karena ada kegiatan devisi
8.	Interaksi dan komunikasi yang lancar antara guru, siswa, dan orang di lingkungan sekolah.	✓		26 Agustus 2017, Guru, siswa dan warga sekolah saling bertegur sapa saat bertemu dengan ucapan “selamat pagi”

9.	Semua mendapat pelajaran yg sama	✓	<p>Tanggal 14 September 2017 Jam 11.47 WIB</p> <p>Setelah shalat duhur berjamaah, guru memberikan materi pelajaran dengan dengan materi yang sama yakni tentang</p>
10.	Posisi ketua tak harus di duduki oleh cowok, cowok juga piket harian	✓	<p>Tanggal 14 September 2017 Jam 11.00 WIB</p> <p>Siswa cowok dan cewek sama-sama saling bekerja sama untuk melaksanakan piket harian.</p> <p>Tidak ada posisi ketua tetapi hanya koordinator kelas.</p>

LAMPIRAN II**TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI DAN KEPALA SEKOLAH**

Pokok-pokok Pertanyaan Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian (FP)	Pertanyaan
FP I	1. Apa sajakah perbedaan yang ada di sekolah ini
FP II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI di sekolah ini? 2. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI? 3. Apakah ada program khusus dari pembelajaran PAI selain pembelajaran dalam kelas yang mengarah pada penanaman nilai-nilai Multikultural? 4. Apa bentuk dan bagaimana pelaksanaan program tersebut? 5. Sejauh mana pembelajaran PAI mampu menanamkan nilai-nilai multikultural pada diri siswa? 6. Apa bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang merupakan cerminan dari nilai multikultural pada diri siswa tersebut?
FP III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah ini? 2. Apa faktor yang mendukung dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa? 3. Apa permasalahan yang sering terjadi sehingga menghambat pembelajaran nilai multikultural pada diri siswa?

**BIODATA WAKA KURIKULUM SMA SELAMAT PAGI INDONESIA
KOTA BATU**

Curriculum Vitae

Kepala Sekolah Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

A. Data Pribadi

Nama : *Didik Tri Hanggono*
Tempat/ Tanggal Lahir : *Salatiga 22-10-1962*
Alamat : *Jl. Kol. Sugiono 35/444
MALANG*
Status : *MERIKAH*
Riwayat Pendidikan :

TAHUN	LEMBAGA	NAMA
	SD	<i>KUDANANBUK 3 SLATIGA.</i>
	SMP	<i>PEDRA - MALANG</i>
	SMA/K	<i>SMK N 1 SINGOPURI</i>
	PT	<i>TABOR College - AUSTRALIA.</i>

Tahun Penugasan : *2007* . (di SMA Selamat Pagi Indonesia)

Batu, *22* September 2017

Kepala Sekolah

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu



(*Didik Tri Hg.*)

BIODATA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU

Curriculum Vitae
Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

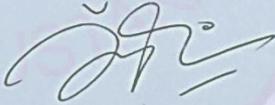
B. Data Pribadi

Nama : QORINA INDRİYATI, S.Pd.I
Tempat/ Tanggal Lahir : MAGELANG, 16 SEPT 1982
Alamat : JLN DEWI SARTIKA GG. III L NO 20
Status : PNS (SMPN 01 BATU) .
Riwayat Pendidikan :

TAHUN	LEMBAGA	NAMA
1989	SD	MI MANBA'UL ULUM JAPANAN MOKER.
1998	SMP	MTS MANBA'UL ULUM - - -
2001	SMA/K	MA ROUSLOTAH MASY'ITIN
2005	PT	UIN MALIKI MALANG

Tahun Penugasan : 1 Juli 2007 (di SMA Selamat Pagi Indonesia)

Batu,¹⁴ September 2017
Guru PAI
SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu


(Qorina Indriyati, S.Pd.I)

**TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM DAN GURU PAI SMA
SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU**

**TENTANG POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL**

1. Apa sajakah perbedaan yang ada di sekolah ini?

Waka Kurikulum : Perbedaan dalam prosedur perekrutan masuk ke sekolah ini tanpa melihat Nilai Ujian Nasional (NUN), Setiap siswa daerah untuk sekolah ini memiliki kuota, dan masalah kuota agama kita ada ketentuan sendiri (Muslim 40% Muslim, 20% Kristen, katolik, 10% Budha dan hindu). Disekolah ini gratis dalam setiap pembiayaannya. Artinya walau sarana prasarana terbilang mewah kita menggratiskan pembiayaannya.

Guru Agama : Ada tiga aspek perbedaan yang ada di sekolah ini Pertama, sistem sekolah yang unik, pembelajaran yang dilaksanakan tidak mewajibkan untuk memakai seragam tapi semangat belajarnya tinggi, Mind set yang tidak mengedepankan perbedaan dalam latar belakang ras, suku, budaya dan agama.

2. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah ini?

Waka Kurikulum : Permasalahan yang sering untuk siswa-siswi sendiri sering terjadi kurangnya adaptasi siswa-siswi yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) karena jauh dari orang tua, kurang disiplinnya siswa-siswi karena belum bisa membagi waktu.

Guru Agama : Permasalahan yang bisanya terjadi ialah waktu yang terbatas dan waktu terbentur dengan program devisi pengembangan untuk siswa-siswi

3. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI di sekolah ini?

Waka kurikulum : pembelajaran PAI di sekolah ini sudah bisa dikatakan saling menerima kesamaan dan perbedaan, di sekolah ini ada guru 5 agama dengan siswa-siswi yang berbeda latar belakang. Selain itu ada 5 tempat ibadah setiap masing-masing penganutnya.

Guru Agama : Pembelajaran PAI sesuai dengan KTSP, dan biasanya pembelajaran PAI dilakukan di Musollah sekolah. Dan pembelajarannya sesuai SKSD dalam mengajar.

4. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI?

Waka Kurikulum : Dalam penanaman nilai-nilai multikultural kita ada 2 program yakni akademis, dan non akademis. Akademis bentuk penanaman pembelajaran multikultural sesuai dengan Guru Agama saat KBM. Dan non akademis, kita ada program “PAKSA”, Pray yakni ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing yang dianut siswa-siswi sekolah sendiri. Attitude yakni sikap dalam menerima perbedaan saling menghormati satu sama lain. Knowledge yakni pengembangan ilmu pengetahuan. Skill yakni membekali siswa-siswi dengan berbagai kualitas keahlian yang ditampung dalam devisi. Action yakni adanya sikap positif dalam setiap pembelajaran akan memberikan hasil yang positif pula, agar terhindar dari kenakalan remaja.

Guru Agama : Metode dalam pembelajaran dengan ceramah dan diskusi di musollah dengan mengedepankan asas kejujuran, tasamuh, etos kerja tinggi, dan jiwa gotong royong. Selain itu ada program khusus dengan konsultasi intensif

bila ada permasalahan yang dialami siswa-siswi setiap harinya. Dengan melalui pemantauan secara langsung dan konsultasi melalui via telepon genggam.

5. Apakah ada program khusus dari pembelajaran PAI selain pembelajaran dalam kelas yang mengarah pada penanaman nilai-nilai Multikultural?

Waka Kurikulum : Selama pembelajaran PAI adanya saling sharing tiap siswa-siswi setelah sesi penutupan KBM.

Guru Agama : Program khusus dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dengan menasehati bila ada permasalahan, biasanya permasalahan yang sering dialami ialah ketidaktahuan siswa-siswi terhadap ritual keagamaan disetiap masing-masing kepercayaan yang ada disekolah ini.

6. Apa bentuk dan bagaimana pelaksanaan program tersebut?

Waka Kurikulum : memberi teladan atas perbedaan yang ada di sekolah ini, dengan saling menghormati di lingkungan guru-guru.

Guru Agama : Biasanya dengan teladan atau uswah yang dilakukan oleh guru agama dan di lingkungan sekolah ini.

7. Sejauh mana pembelajaran PAI mampu menanamkan nilai-nilai multikultural pada diri siswa?

Waka Kurikulum : pembelajaran sudah memberikan hasil yang mana terlihat dalam diri siswa-siswi sendiri saling menghormati satu sama lain, dan saling menghargai walau banyak perbedaan di sekolah ini.

Guru Agama : Dengan adanya pembelajaran PAI secara intensif, permasalahan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bisa dikatakan berhasil walau

belum maksimal karena ketidaktahuan siswa-siswi tentang masalah ritual keagamaan dari setiap agama masing-masing.

8. Apa bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang merupakan cerminan dari nilai multikultural pada diri siswa tersebut?

Waka Kurikulum : Saling menghormati, saling berdampingan walau banyak perbedaan di sekolah ini. Saat pembelajaran KBM walau berbeda latar belakang, semua saling melengkapi dan saling bahu membahu dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan.

Guru Agama : Saling tegur sapa dengan teman sejawat, warga, maupun tamu sekolah walau memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

9. Apa faktor yang mendukung dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa?

Waka Kurikulum : Sarana prasarana yang mendukung adanya pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah ini, salah satunya 5 tempat ibadah untuk setiap agama.

Guru Agama : Adanya 5 tempat ibadah yang ada di sekolah ini, dan tata tertib sekolah yang mengharuskan untuk saling menghormati satu sama lain,

10. Apa permasalahan yang sering terjadi sehingga menghambat pembelajaran nilai multikultural pada diri siswa?

Waka Kurikulum : Kurangnya adaptasi siswa-siswi yang baru masuk ke sekolah ini, karena berbeda dengan masing-masing sekolah.

Guru Agama : Kurang adaptasi dan kurang adanya pemahaman terkait ritual-ritual keagamaan di masing-masing agama, sehingga dari siswa-siswi sedikit

banyak yang mengikuti ritual agama lain, dan biasanya permasalahan itu karena ajakan teman dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi pada masa pubertas.



TRANSKIP WAWANCARA SISWA

TENTANG POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL

NAMA LENGKAP : DWI NURUL FASHICHAH

KELAS : XI IPA

1. Ada berapa agama di sekolah ini? Agama apa saja?

Di sekolah kami ada lima agama, yaitu agama Islam, Budha, Hindu, Kristen dan Katholik.

2. Ketika bertemu berbagai macam teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?

Saat pertama kali saya sekolah disini, saya masih memilih dalam pertemanan. Karena saya muslim, maka saya dulu lebih memilih berteman dengan seagama dengan saya tetapi hari ini saya berteman dengan teman yang beda agama dan beda budaya, dan saya menghormati mereka.

3. Apa macam permasalahan yang sering timbul dalam pertemanan anda?

Permasalahan yang sering saya alami dalam pertemanan saya sering dijaili oleh teman saya. Saat menjalankan tugas di devisi dapur saya sering kali marah dengan teman yang melayani makanan yang diantar dan peralatan yang dipersiapkan ada yang kurang.

4. Bagaimana perilaku teman-teman anda dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang diskriminatif terhadap teman-teman anda?

Saya melihat banyak perilaku yang berbeda-beda dalam pertemanan. Misalnya teman yang berasal dari Jawa Timur berbeda dengan teman Jawa Tengah, kalau teman Jawa Timur lebih kasar tutur katanya, sedangkan teman Jawa Tengah logatnya lebih kalem dan lembut.

5. Mengingat di sekolah ini teman-teman anda berasal dari berbagai pulau dan memiliki latar belakang agama yang berbeda dengan anda, bagaimana cara anda memahami teman-teman yang berbeda dengan anda?

Dengan perlahan dalam bergaul dengan teman yang berbeda agama, ras, suku. Kita mencoba mengerti, saling menghargai mereka dan sering untuk bergaul dengan teman yang berbeda dengan baik.

6. Apakah ada arahan atau bimbingan dari guru PAI tentang berperilaku terhadap teman, guru dan warga sekitar sekolah yang berbeda agama?

Ibu guru mata pelajaran Agama Islam selalu menasehati kami dalam berperilaku dan saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

7. Seperti apa arahan atau bimbingan dari guru PAI dalam pembelajaran?

Bimbingan Ibu guru mata pelajaran Agama Islam terhadap kita selalu memberi nasehat untuk mengingat Allah Swt. Dan selalu menjaga sikap sesama agama maupun yang berbeda. Dan tidak boleh membeda-bedakan agama.

8. Berapa kali pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam seminggu?

Pelajaran Agama Islam dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Pada jam 11 siang sampai 4 sore.

9. Pentingkah materi dalam pembelajaran PAI?

Sangat penting, karena dengan pembelajaran agama kita lebih mengerti tentang pengetahuan agama Islam dan juga untuk mengingatkan saya tentang agama yang saya anut, dan tidak terpengaruh atau ikut dalam peribadatan teman-teman yang agama berbeda.



TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

NAMA LENGKAP : SHELA INDELANI

KELAS : XII IPA

1. Ada berapa agama di sekolah ini? Agama apa saja?

Di sekolah kami ada 5 agama, yakni Islam, hindu, budha, kriteren, dan katholik.

2. Ketika bertemu berbagai macam teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?

Toleransi disini kita diajarkan untuk toleransi, menghormati, menghargai agama lain.

3. Apa macam permasalahan yang sering timbul dalam pertemanan anda?

Sering terjadinya dalam pertemanan ialah salah komunikasi dengan sesama.

4. Bagaimana perilaku teman-teman anda dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang diskriminatif terhadap teman-teman anda?

Kalau dalam bergaul kita seperti anak sekolah pada umumnya. Untuk perilaku yang berbeda pasti ada karena kita berbagai daerah di Indonesia, setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing.

5. Mengingat di sekolah ini teman-teman anda berasal dari berbagai pulau dan memiliki latar belakang agama yang berbeda dengan anda, bagaimana cara anda memahami teman-teman yang berbeda dengan anda?

Saya tanamkan dalam prinsip saya bahwa agama berbeda kita harus saling menghargai dalam Islam pun sudah diajarkan untuk toleransi.

6. Apakah ada arahan atau bimbingan dari guru PAI tentang berperilaku terhadap teman, guru dan warga sekitar sekolah yang berbeda agama?

Pastinya ada, setiap pelajaran agama kita selalu disiarami sebuah nasehat/tauisyah untuk memperkuat iman dan cra hidup antar umat beragama.

7. Seperti apa arahan atau bimbingan dari guru PAI dalam pembelajaran?

Karna kita disini dari berbagai latar belakang pasti arahan pertama tentang kehidupan.

8. Berapa kali pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam seminggu?

Setiap hari kamis, dari jam 11.00 sampai jam 15.30.

9. Pentingkah materi dalam pembelajaran PAI?

Sangat penting, bagi saya Pendidikan Agama Islam pelajaran yang sangat favorit, karena bisa mengatasi semua permasalahan yang saya alami

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

NAMA LENGKAP : RICO BUDI LAKSONO

KELAS : X A

1. Ada berapa agama di sekolah ini? Agama apa saja?

Di sekolah kami ada 5 agama, yakni Islam, hindu, budha, kriter, dan katholik.

2. Ketika bertemu berbagai macam teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?

Biasanya yang diajarkan Bapak Ibu guru ialah menyapa dengan sopan dan menghargai budaya yang mereka miliki, karena walau meraka berbeda mereka juga tetap saudara sebangsa.

3. Apa macam permasalahan yang sering timbul dalam pertemanan anda?

Permasalahn yang sering timbul ialah biasanya salah paham, atau miss komunikasi.

4. Bagaimana perilaku teman-teman anda dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang diskriminatif terhadap teman-teman anda?

Selama masuk ke sekolah ini, belum ada karena bisa dikatakan saya baru atau siswa baru.

5. Mengingat di sekolah ini teman-teman anda berasal dari berbagai pulau dan memiliki latar belakang agama yang berbeda dengan anda, bagaimana cara anda memahami teman-teman yang berbeda dengan anda?

Sebagai anak muda di zaman sekarang ini, kita harus tetap memahami agama, budaya dan juga ikut andil melestarikan perbedaan budaya maupun agama.

6. Apakah ada arahan atau bimbingan dari guru PAI tentang berperilaku terhadap teman, guru dan warga sekitar sekolah yang berbeda agama?

Ada kalau teman harus menyapa dan kalau guru dan warga sekolah harus salam, salim, senyum, sopan dan santun atau disingkat (5S).

7. Seperti apa arahan atau bimbingan dari guru PAI dalam pembelajaran?

Menasehati tetap percaya dengan agama Islam, bukan berarti menyudutkan agama yang lain.

8. Berapa kali pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam seminggu?

Setiap hari kamis, dari jam 11.00 sampai jam 15.30.

9. Pentingkah materi dalam pembelajaran PAI?

Sangat penting, Bagi saya PAI bekal buat saya bisa berjalan ke jalan yang benar, dan sebagai jalan saya untuk bertemu Ibu di surga,

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

NAMA LENGKAP : NURUL QORILAH

KELAS : XII IPS-B

1. Ada berapa agama di sekolah ini? Agama apa saja?

Di sekolah kami ada 5 agama, yakni Islam, hindu, budha, kriter, dan katolik.

2. Ketika bertemu berbagai macam teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?

Yang biasa seperti teman-teman yang lain, karna disini diajari bukan fanatik ke luar, tetapi fanatiklah ke dalam jadi semuanya itu sama. Sama saudara sebangsa.

3. Apa macam permasalahan yang sering timbul dalam pertemanan anda?

Permasalahan devisi, terutama dapur dan bangquet service, gara-gara makanan telat, rasa kurang pas utuk mempersiapkan hidangan makanan group.

4. Bagaimana perilaku teman-teman anda dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang diskriminatif terhadap teman-teman anda?

Pastinya ada, biasanya teman-teman yang datang dari daerah lain masuk ke sekolah ini, memiliki banyak perbedaan dalam sikap, ucapan.

5. Mengingat di sekolah ini teman-teman anda berasal dari berbagai pulau dan memiliki latar belakang agama yang berbeda dengan anda, bagaimana cara anda memahami teman-teman yang berbeda dengan anda?

Mencoba terbiasa dengan mereka, walaupun kadang susah paksakan diri agar bisa menyatu karna mereka juga saudara kita.

6. Apakah ada arahan atau bimbingan dari guru PAI tentang berperilaku terhadap teman, guru dan warga sekitar sekolah yang berbeda agama?

Ibadah itu pasti harus, tapi untuk pergaulan semuanya sama, kalau berbeda agama saling mengingatkan waktunya ibadah.

7. Seperti apa arahan atau bimbingan dari guru PAI dalam pembelajaran?

Mengingat akan dimanapun, kapanpun Allah selau ada buat kita, semua tentang Islam tapi kebanyakan langsung dipraktikin untuk materinya jarang, karna praktek itu lebih gampang dapat pelajarannya.

8. Berapa kali pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam seminggu?

1 x minggu 1 x, setiap hari kamis mulai dari jam 11 s/d setengah 4, pelajarannya terserah mau ikut sampai selesai dan diakhir sesi kita mengambil modul untuk belajar sendiri.

9. Pentingkah materi dalam pembelajaran PAI?

Penting banget, karena disisi lain kita bisa menambah ilmu dan tak gampang terjerumus ke agama lain.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

NAMA LENGKAP : ROSITA INDRASARI

KELAS : XI-IPS

1. Ada berapa agama di sekolah ini? Agama apa saja?

Di sekolah kami ada 5 agama, yakni Islam, hindu, budha, kriteren, dan katholik.

2. Ketika bertemu berbagai macam teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?

Karena kita semua saudara, kita saling menghargai, menghormati dan toleransi antar agama dan budaya.

3. Apa macam permasalahan yang sering timbul dalam pertemanan anda?

Kurangnya sikap sosial dan berbaur diantara teman-teman.

4. Bagaimana perilaku teman-teman anda dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang diskriminatif terhadap teman-teman anda?

Hanya mau bergaul dengan teman se-daerah saja, seperti teman-teman dari timur, kurang bergaul dan berbaur.

5. Mengingat di sekolah ini teman-teman anda berasal dari berbagai pulau dan memiliki latar belakang agama yang berbeda dengan anda, bagaimana cara anda memahami teman-teman yang berbeda dengan anda?

Kalau dari sisi daerah, saya menggunakan bahasa yang umum karena teman-teman saya berasal dari seluruh Indonesia. Kalau dari sisi

agama saya menghargai agama lain dan tidak mengunggulkan agama saya sendiri. Jadi kalau doa bareng dengan agama lain menggunakan doa yang umum sebagai bentuk saling menghormati.

6. Apakah ada arahan atau bimbingan dari guru PAI tentang berperilaku terhadap teman, guru dan warga sekitar sekolah yang berbeda agama?
Ketika pelajaran PAI, kita selalu diajarkan tentang agama Islam dan diberikan nasehat agar saling menghargai agama-agama lain..
7. Seperti apa arahan atau bimbingan dari guru PAI dalam pembelajaran?
Tetap percaya dengan agama lain, tetap menghargai agama lain, yang penting tidak boleh meninggalkan shalat lima waktu walau sesibuk apapun.
8. Berapa kali pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam seminggu?
Setiap hari kamis, dari jam 11.00 sampai jam 15.30.
9. Pentingkah materi dalam pembelajaran PAI?
Sangat penting buat saya karena disini ada 5 agama dan toleransinya harus tetap dijaga.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

NAMA LENGKAP : JIHAN NI'MATUL AMMALIAH

KELAS : X-B

1. Ada berapa agama di sekolah ini? Agama apa saja?

Di sekolah kami ada 5 agama, yakni Islam, hindu, budha, kriteren, dan katholik.

2. Ketika bertemu berbagai macam teman, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?

Tetap menyapa, ketika waktunya ibadah, saling mengingatkan.

3. Apa macam permasalahan yang sering timbul dalam pertemanan anda?

Terkadang ada yang menyanyikan lagu-lagu rohani dari masing-masing agama, contoh kristen : kadang membuat agama lain (Islam) tersinggung.

4. Bagaimana perilaku teman-teman anda dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang diskriminatif terhadap teman-teman anda?

Ada beberapa yang mereka dikucilkan, sebenarnya tidak dikucilkan hanya saja anak itu kurang bisa bergaul/berbaur.

5. Mengingat di sekolah ini teman-teman anda berasal dari berbagai pulau dan memiliki latar belakang agama yang berbeda dengan anda, bagaimana cara anda memahami teman-teman yang berbeda dengan anda?

Saling memahami agama, budaya yang berbeda dengan sering bertanya apa yang belum masing-masing ketahui, agar tidak terjadi kesalahpahaman satu sama lain.

6. Apakah ada arahan atau bimbingan dari guru PAI tentang berperilaku terhadap teman, guru dan warga sekitar sekolah yang berbeda agama?

Pastinya ada, menghargai agama lain tetapi tidak dengan cara mengikuti kebiasaannya.

7. Seperti apa arahan atau bimbingan dari guru PAI dalam pembelajaran?

Tidak boleh mencela agama lain, selalu ingat pada shalat 5 waktu dan istiqomah.

8. Berapa kali pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam seminggu?

Setiap hari kamis, dari jam 11.00 sampai jam 15.30.

9. Pentingkah materi dalam pembelajaran PAI?

Sangat penting, untuk memperkuat iman agar tidak goyah karena disini terdiri dari berbagai agama.

LAMPIRAN III

SURAT IZIN PENELITIAN DARI INSTANSI KEPADA SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1754 /2017 11 Juli 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nanang Iswanto
NIM : 13110202
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu

Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Plt. Wakil Dekan Bid. Akademik
Dr. Hj. Sutalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN IV

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU



YAYASAN PENDIDIKAN SELAMAT PAGI INDONESIA
SMA SELAMAT PAGI INDONESIA
(Selamat Pagi Indonesia Senior High School)
TERAKREDITASI A
Alamat : Jl. Raya Pandanrejo No. 02 Kec. Bumiaji, Kota Batu, Telp (0341) 512743
E-mail : smaspi_batu@yahoo.co.id website : www.selamatpagiindonesia.org

SURAT KETERANGAN
Nomor : 055/SKet/SMA-SPI/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu menerangkan bahwa :

Nama : Nanang Iswanto
NIM : 13110202
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia untuk skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 13 Oktober 2017
Kepala Sekolah


Rieta Amalia Ulfa, S.Si
NIP. 05/YASPI/07

LAMPIRAN V

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Nainang Iswanto
 Nim : 1311 0302
 Judul : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Setamat Payi Indonesia Kota Batu
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah MPA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	31 Mei 2017	Revisi Proposal	
2	3 Juni 2017	BAB I, BAB II	
3	5 Agus 2017	BAB III	
4	8 Agus 2017	Revisi	
5	11 Agus 2017	BAB IV	
6	10 Okt 2017	BAB V	
7	15 Okt 2017	Revisi	
8	22 Okt 2017	BAB VI	
9	13 Nov 2017	Revisi	
10	15 Nov 2017	Pergantian Implementasi dg Pola pada judul tersebut	
11	4 Des 2017	Penambahan "Pectate" pada motto	
12	20 Des 2017	ACC	

Malang, 20 Desember 2017

Mengetahui,
 Kajur PAI,

Dr. Marho M. Ag

NIP.197308222002421001

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Rosita Indrasari,
Nurul qorilah, Dwi nurul fashichah



Wawancara dengan jihan ni'matul ammaliah,
Shela indelani, Rico budi laksono



Wawancara Peneliti dengan Rosita
Indrasari, Nurul qorilah, Dwi nurul



Wawancara peneliti dengan Bapak Didik Tri H
(Waka Kurikulum)



Peneliti Bersama Bapak Didik Tri H
(Waka Kurikulum) usai wawancara



Peneliti Bersama Bu Qorina Indriyati (Guru
PAI) saat wawancara



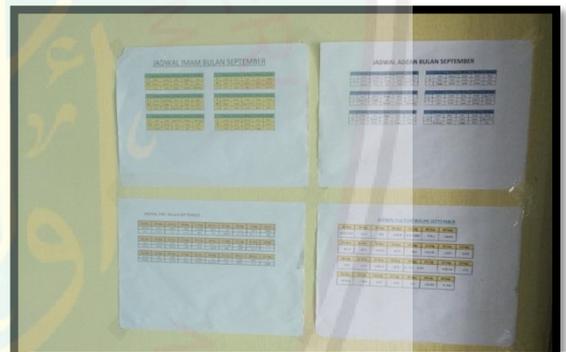
Pembelajaran PAI di Musollah setelah shalat dhuhur berjamaah



Siswa berwudhu sebelum melaksanakan shalat duhur berjamaah



Perlengkapan shalat di Musollah SMA Selamat Pagi Indonesia Batu



Jadwal shalat berjamaah untuk setiap kelas X, XI, XII. Dan jadwal kajian di Musollah



(Tampak depan) Musollah SMA Selamat Pagi Indonesia Batu sebagai tempat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa dan shalat berjamaah



Piala penghargaan SMA Selamat Pagi Indonesia Batu



Vihara SMA Selamat Pagi Indonesia
Batu Tempat peribadatan siswa



Gereja SMA Selamat Pagi Indonesia
Batu Tempat peribadatan siswa



Pura SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
Tempat peribadatan siswa



Aula SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
Tempat peribadatan siswa Kritiani dan
Protestan



PHBI di Musollah SMA Selamat Pagi
Indonesia Batu

LAMPIRAN VII**DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA**

Nama : Nanang Iswanto
 NIM : 13110202
 Lahir : Probolinggo, 05 April 1993
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat Rumah : Jalan Leces Permai No. 111 Dsn.Gentengan,
 Ds.Leces, Kab. Probolinggo
 No.HP : 085 204 555 224
 E-mail : Iswantonanang98@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Ananda Desa Leces
2. SDN Sumberkedawung V
3. SMPN 1 Leces
4. SMAN 3 Probolinggo
5. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang

Malang, 22 Oktober 2017

Mahasiswa

Nanang Iswanto